

**IMPLEMENTASI METODE IQRA' DALAM KEGIATAN
EKSTRAKURIKULER BACA AL-QUR'AN DI SD NEGERI 1
KARANGSARI BANTUR MALANG**

SKRIPSI

oleh :

Riha Ashifah Rohmah

NIM. 14110030



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2019**

**IMPLEMENTASI METODE IQRA' DALAM KEGIATAN
EKSTRAKURIKULER BACA AL-QUR'AN DI SD NEGERI 1
KARANGSARI BANTUR MALANG**

SKRIPSI

*Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Malang untuk
Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana
Pendidikan Agama Islam (S.Pd)*

Oleh :

Riha Ashifah Rohmah

NIM. 14110030

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2019**

HALAMAN PERSETUJUAN

IMPLEMENTASI METODE IQRA' DALAM KEGIATAN
EKSTRAKURIKULER BACA AL-QUR'AN DI SD NEGERI 1 KARANGSARI
BANTUR MALANG

SKRIPSI

Oleh:

Riha Ashifah Rohmah
NIM. 14110030

Telah Diperiksa dan Disetujui untuk Diujikan Pada Tanggal 7 Januari 2019
Oleh Dosen Pembimbing

Dr. H. Moh. Padil, M.Pd.I
NIP. 196512051994031003

Mengetahui,
Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam

Dr. Marno, M.Ag
NIP. 197208222002121001

HALAMAN PENGESAHAN
IMPLEMENTASI METODE IQRA' DALAM KEGIATAN
EKSTRAKURIKULER BACA AL-QUR'AN DI SD NEGERI 1
KARANGSARI BANTUR MALANG

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh

Riha Ashifah Rohmah (14110030)

Telah dipertahankan didepan penguji pada tanggal 07 Januari 2019 dan

dinyatakan

LULUS

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan

Untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd)

Panitia Ujian

Tanda Tangan

Ketua Sidang

Dr. Mohammad Asrori, M.Ag

NIP.19691020 200003 1 001

: _____

Sekretaris Sidang

Dr. H. Moh. Padil, M.Pd.I

NIP. 19651205 199403 1 003

: _____

Pembimbing

Dr. H. Moh. Padil, M.Pd.I

NIP.19651205 199403 1 003

: _____

Penguji Utama

Dr. Rahmawati Baharuddin, MA

NIP.19720715 200112 2 001

: _____

Mengesahkan
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Dr. H. Agus Maimun, M.Pd
19650817 199803 1 003

HALAMAN PERSEMBAHAN

Bismillahirrohmanirrohim

Alhamdulillah, atas segala ni'mat dan rohmat-Nya, serta sholawat dan salam untuk Rosul tercinta Muhammad SAW. Maka dengan segala kerendahan hati saya persembahkan karya ini untuk:

1. Kedua orang tua saya, Ayahanda Jauri dan Ibunda Riamah yang senantiasa mendoakan, mendukung, membiayai, memberikan motivasi, semangat, dan tak pernah lelah membimbing saya.
2. Semua guru-guru saya yang telah mengajari, membimbing dan mendidik saya.
3. Teruntuk kakak saya tersayang Shohibul Ubaidillah dan adik saya tersayang Firjatul Aulia yang selalu menjadi motivasi saya dalam menuntut ilmu dan segenap keluarga yang banyak berperan penting dalam hidup saya dan selalu memberi nasehat untuk kesuksesan saya.
4. Kepada suami saya tercinta mas Salman Al-Farisi yang tiada hentinya mendukung, mendo'akan, yang selalu sabar menemani, dan terimakasih untuk pertemuan ini hingga bisa berjuang bersama sampai detik ini.
5. Bapak Prof. Dr. Abdul Haris, M. Ag, selaku Rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
6. Bapak Dr. H. Agus Maimun, M. Pd, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
7. Bapak Dr. Marno, M. Ag, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

8. Bapak Dr. H. Moh. Padil, M. Pd.I, selalu dosen Pembimbing Skripsi.
9. Keluarga besar SD Negeri 1 Karang Sari Bantur Malang, terkhusus kepada kepala sekolah bapak Zainuri, S.Pd dan kepada guru Pendidikan Agama Islam Bapak Mohammad Ridhoi, S.Pd.
10. Seluruh orang-orang yang saya kenal, teman Alumni MAN Gondanglegi (sekarang MAN 1 Malang) terkhusus XII IPS1, teman-teman seperjuangan Mabna Asma' Binti Abu Bakar, PAI angkatan 2014 terkhusus Irma Maulida dan WONG ATOM.

Akhir kata, Skripsi ini saya persembahkan untuk kalian semua. Semoga dapat bermanfaat dan berguna untuk kemajuan ilmu pengetahuan di masa yang akan datang. Aamiin.

MOTTO

إِلَّا الظَّالِمِينَ يَزِيدُ وَلَا لِلمُؤْمِنِينَ وَرَحْمَةً شِفَاءً هُوَ مَا الْقُرْآنِ مِنْ وَنُنزِلُ

اِخْسَارًا

Dan Kami turunkan dari Al Quran suatu yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang-orang yang beriman dan Al Quran itu tidaklah menambah kepada orang-orang yang zalim selain kerugian,

(Qs. Al-Isra' : 82)¹

¹Al-Qur'an dan Terjemahan, Qs. Al-Isra' . 82

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Riha Ashifah Rohmah

Malang, 05 November 2018

Lamp. : 4 Eksemplar

Yang Terhormat,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Malang

di

Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun tehnik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Riha Ashifah Rohmah

NIM : 14110030

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Implementasi Metode Iqra' dalam Kegiatan Ekstrakurikuler
Baca Al-Qur'an di SD Negeri 1 Karangsari Bantur Malang

maka selaku Pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing

Dr. H. Moh. Padil, M.Pd.I

NIP. 196512051994031003

SURAT PERNYATAAN

Dengan Ini saya menyatakan bahwa skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah di ajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 05 November 2018

Yang Membuat Pernyataan,

Riha Ashifah Rohmah

NIM. 14110030

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas Rahmat dan Hidayah-Nya, sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Implementasi Metode Iqra’ dalam Kegiatan Ekstrakurikuler baca Al-Qur’an di SD Negeri 1 Karang Sari kecamatan Bantur Kabupaten Malang” dengan baik. Tak lupa sholawat serta salam kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, dengan harapan kita semua mendapatkan syafa’atnya kelak.

Suatu kebahagiaan tersendiri bagi penulis bisa menyelesaikan skripsi ini. Dalam penyelesaian skripsi ini penulis mendapat bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu dengan segala kerendahan hati dan penuh rasa hormat disampaikan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Abdul Haris, M.Ag selaku rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Dr. Marno, M.Ag selaku ketua jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
3. Bapak Dr. H. Moh Padil, M.Pd.I, selaku dosen pembimbing dan dosen wali yang telah dengan telaten dan sabar berkenan meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan, pengarahan dan petunjuk demi terselesaikannya penulisan skripsi ini.
4. Segenap Dosen Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, yang telah membimbing dan mencurahkan ilmunya kepada penulis.

5. Keluarga SD Negeri 1 Karangari Bantur Malang, yang telah memberikan kesempatan dan dukungan dalam melaksanakan penelitian sehingga penelitian ini berjalan dengan lancar.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa penelitian ini masih jauh dari kesempurnaan, sehingga dengan senang hati diterima kritik dan saran yang dapat membuat skripsi ini menjadi lebih baik, semoga skripsi yang sederhana ini dapat memberikan manfaat bagi kita semua. Aamiin.

Malang, 05 November 2018

Penulis

Riha Ashifah Rohmah

NIM. 14110030

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا = a	ز = z	ق = q
ب = b	س = s	ك = k
ت = t	ش = sy	ل = l
ث = ts	ص = sh	م = m
ج = j	ض = dl	ن = n
ح = <u>h</u>	ط = th	و = w
خ = kh	ظ = zh	ه = h
د = d	ع = ‘	ء = ,
ذ = dz	غ = gh	ي = y
ر = r	ف = f	

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

C. Vokal Diftong

أَوْ = aw

أَيُّ = ay

أُوُّ = û

إِيُّ = î

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 : Tinjauan Pustaka Terdahulu

Tabel 4.1 : Jadwal Kegiatan Ekstrakurikuler Baca Al-Qur'an di SDN 1 Karangsari
Bantur Malang

Tabel 4.2 : Lembar Penilaian Baca Al-Qur'an Sehari-Hari

Tabel 4.3 : Lembar Penilaian Baca Al-Qur'an UTS dan UAS



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I : Bukti Konsultasi

Lampiran II : Surat Izin Penelitian

Lampiran III : Surat Keterangan

Lampiran IV : Instrumen Wawancara

Lampiran V : Lembar Penilaian Siswa Sehari-Sehari

Lampiran VI : Lembar Penilaian UTS

Lampiran VII : Buku Ajar Siswa

Lampiran VIII : Dokumentasi Foto

Lampiran IX : Biodata Mahasiswa

DAFTAR ISI

COVER	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	vi
NOTA DINAS PEMBIMBING	vii
HALAMAN PERNYATAAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	xi
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
DAFTAR ISI	xiv
ABSTRAK	xviii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian.....	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian.....	7
E. Originalitas Penelitian.....	8

F. Definisi Istilah	11
G. Sistematika Pembahasan	13
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	15
A. Landasan Teori.....	15
1. Pengertian Al-Qur'an	15
2. Macam-Macam Metode Pembelajaran Al-Qur'an.....	17
a. Metode Jibril	17
b. Metode Al-Baghdadi.....	19
c. Metode Qira'ati	19
3. Kemampuan Membaca Al-Qur'an.....	21
a. Pengertian Kemampuan Membaca Al-Qur'an.....	21
b. Dasar Membaca Al-Qur'an.....	25
c. Adab dan Keutamaan Membaca Al-Qur'an.....	26
d. Indikator Kemampuan Membaca Al-Qur'an	29
4. Metode Iqra'	32
a. Pengertian Metode Iqra'	32
b. Sejarah Metode Iqra'	33
c. Prinsip-Prinsip Dasar Metode Iqra'	35
d. Karakteristik Metode Iqra'	38
e. Sistematika Metode Iqra'	41
f. Langkah-Langkah Pembelajaran Metode Iqra'	43
g. Kelebihan dan Kelemahan Metode Iqra'	44

B. Kerangka Berfikir	46
BAB III METODE PENELITIAN	47
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	47
B. Kehadiran Peneliti	48
C. Lokasi Penelitian	49
D. Data dan Sumber Data	49
E. Teknik Pengumpulan Data	50
F. Analisis Data.....	52
G. Pengecekan Keabsahan Data	54
H. Prosedur Penelitian	56
BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN	58
A. Paparan Data.....	58
1. Profil Lembaga	58
2. Visi, Misi dan Tujuan SDN 1 Karang Sari Bantul Malang	59
3. Data Pengajar.....	60
4. Sarana dan Prasarana SDN 1 Karang Sari Bantul Malang	61
B. Temuan Peneliti	62
1. Perencanaan Metode Iqra' pada Ekstrakurikuler Baca Al-Qur'an di SDN 1 Karang Sari Bantul Malang	62
2. Pelaksanaan Pembelajaran Ekstrakurikuler Baca Al-Qur'an dengan Metode Iqra'	69
3. Evaluasi Pembelajaran Ekstrakurikuler Baca Al-Qur'an dengan Metode Iqra'	77

BAB V PEMBAHASAN	82
A. Perencanaan Metode Iqra' pada Ekstrakurikuler Baca Al-Qur'an di SDN 1 Karangsari.....	82
B. Pelaksanaan Metode Iqra' pada Ekstrakurikuler Baca Al-Qur'an di SDN 1 Karangsari Bantur Malang.....	91
C. Evaluasi Metode Iqra' pada Ekstrakurikuler Baca Al-Qur'an di SDN 1 Karangsari Bantur Malang.....	96
BAB VI PENUTUP	99
A. Kesimpulan	99
B. Saran.....	101
DAFTAR PUSTAKA.....	103
LAMPIRAN.....	105

ABSTRAK

Rohmah, Riha Ashifah. 2018. *Implementasi Metode Iqra' dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Baca Al-Qur'an di SD Negeri 1 Karang Sari Bantur Malang. Skripsi*. Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi: Dr. H. Moh. Padil, M.Pd.I

Kata Kunci: Metode Iqra', Ekstrakurikuler, Al-Qur'an

Metode adalah cara yang teratur dan terpikir baik-baik untuk mencapai maksud yang diinginkan. Metode iqra' merupakan salah satu metode membaca Al-Qur'an yang menekankan langsung pada latihan membaca. Metode Iqra' ini termasuk salah satu metode yang cukup dikenal di kalangan masyarakat, karena metode ini sudah umum digunakan di tengah-tengah masyarakat. Metode ini juga sangat cocok diterapkan terhadap perkembangan anak dan motorik anak.

Tujuan penelitian di SD Negeri 1 Karang Sari Bantur Malang adalah: (1) Mendiskripsikan perencanaan metode iqra' pada ekstrakurikuler baca Al-Qur'an, (2) Mendiskripsikan pelaksanaan metode iqra' pada ekstrakurikuler baca Al-Qur'an, (3) Mendiskripsikan evaluasi pada ekstrakurikuler baca Al-Qur'an.

Untuk mencapai tujuan di atas, peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif. Sumber data dalam penelitian ini menggunakan sumber data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik analisis data secara deskriptif yang akan diperoleh melalui pendekatan kualitatif dimana data-data tersebut dapat dihasilkan dari penelitian dan kajian baik secara teoritis maupun dengan empiris.

Hasil penelitian di SD Negeri 1 Karang Sari Bantur Malang, menunjukkan yaitu: (1) Proses perencanaan pembelajaran, langkah awal yang dilakukan adalah penentuan model pembelajaran Al-Qur'an, penyusunan pedoman pembelajaran, penyusunan jadwal pembelajaran, alat, media yang akan digunakan dan evaluasi yang akan digunakan. (2) Proses pelaksanaan pembelajaran yaitu pertama guru melakukan tahapan-tahapan yang dimulai dari persiapan dengan cara memberikan apersepsi kepada para siswa dengan cara bertanya, menyanyi serta meminta kepada para siswa untuk membacakan beberapa surat-surat pendek, selanjutnya guru menyampaikan materi-materi pokok sesuai pedoman pembelajaran metode iqra'. (3) Proses evaluasi pada metode iqra' dilakukan dengan model evaluasi sehari-hari, evaluasi tengah semester dan evaluasi akhir semester. Selain itu evaluasi yang dilakukan adalah dengan melihat prestasi siswa melalui partisipasinya dalam berbagai kegiatan-kegiatan lomba tartil.

ABSTRACT

Rohmah, Riha Ashifah. 2018. *The Implementation of Iqra' Method in The Extra Curricular Reading Al-Quran in Karangasari Bantur 1 Elementary School*, Malang. Thesis, The Department of Islam Religion Education, The Faculty of Teaching and Education, State Islamic University of Maulana Malik Ibrahim Malang. Supervisor: Dr. H. Moh. Padil, M.Pd.I

Key Words: Iqra' Method, Extra Curricular, Al-Qur'an

The method used is ordered method and thinking correctly in order to achieve the demanded point. Iqra' method is one of the reading method of Al-Quran which is more in direct reading practice. This Iqra' method is included in one of the famous method known within the societ, because this method is also really matched to be implemented towards the growth of children and its motoric.

The purpose of this research is in Karangasari Bantur 1 Elementary School, Malang are: (1) Describing the planning of Iqra' method in extra curricular Al-Quran reading, (2) Describing the practice o Iqra' in extr curricular of reading Al-Quran, (3) Describing the evaluation in extra curricular of Al-Quran reading.

In order to achieve the above purpose, the researcher is using qualitative method. The data source in this research is using primary data and secondary data. The data collection technique used in observation, interview and documentation. In this research, the researcher is using descriptive analysis which is gotten through the qualitative data approach where the data can be resulted from this research and study both theoretically and empirically.

The research result in Karangasari Bantur 1 Elementary School Malang shows that: (1) The planning process of learning, the first step which is done is the choice of Al-Quran learning method, The basis of planning of schedule arrangement, tool, media which is used and evaluation used, (2) The implemetation of learning is firstly teacher is using steps starting from giving the pre-perception to the students by asking to ask, sing or ask the students to read some short verses, then the teacher explains to the students the basic materials according to the Iqra' learning method. (3) The evaluation process of Iqra' method everyday, the middle-test evaluation and final-test evaluation, then these are evaluated and done by looking the students' achievements through its participation in many reading competition activities.

المستخلص

رحمة، ربح عاصفة. ٢٠١٨. تطبيق منهج اقرأ في النشاط الإيضائي تلاوة القرآن بمدرسة كرانج ساري الأولى الابتدائية بانتور مالانج. بحث جامعي. قسم التربية الإسلامية، كلية علوم التربية والتعليم، جامعة مولانا مالك إبراهيم الحكومية مالانج. المشرف: محمد فاضل، الماجستير

الكلمات الرئيسية: منهج اقرأ، النشاط الإيضائي، القرآن

المنهج هو الطريقة المرتبة الجيدة للوصول إلى الأهداف المنشودة. ومنهج اقرأ هو إحدى المناهج لتلاوة القرآن الذي يركز في ممارسة التلاوة مباشرة. وهذا المنهج مشهور لدى المجتمع، لأن أغلبهم يستخدمونه. وهذا المنهج مطابق بتطور الأطفال وحركاتهم

يهدف هذا البحث ل: (١) وصف تصميم منهج اقرأ في النشاط الإيضائي تلاوة القرآن؛ (٢) وصف تنفيذ منهج اقرأ في النشاط الإيضائي تلاوة القرآن؛ (٣) وصف تقييم منهج اقرأ في النشاط الإيضائي تلاوة القرآن.

وللوصول إلى تلك الأهداف السابقة، استخدمت الباحثة منهج البحث الكيفي. ومصدر البيانات هي البيانات الرئيسية والثانوية. وطريقة جمع البيانات هي المراقبة، المقابلة والتوثيق. وطريقة تحليل البيانات هي طريقة وصفية وتكتسب بالمدخل الكيفي إذ تكتسب تلك البيانات نظرياً أو واقعياً.

ونائج البحث هي: (١) عملية تصميم التعليم، الخطوة الأولى هي تعيين نموذج تعليم القرآن صناعة الجدول، الأدوات، الوسائل المستخدمة والتقييم المنشود؛ (٢) عملية تنفيذ التعليم، الأولى الاستعداد والمقدمة بطرح السؤال إلى التلاميذ، التغيي، ويطلبهم لتلاوة السور القصيرة، وبعد ذلك ألقى المواد الرئيسية حسب الإرشادات التعليمية لدى منهج اقرأ؛ (٣) عملية التقييم لمنهج اقرأ بالتقييم اليومي، التقييم النصفى، والتقييم النهائى. بجانب ذلك، هناك التقييم بنظر الإنجازات من التلاميذ عبر اشتراكهم في أنشطة مسابقة ترتيل القرآن.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an adalah kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW, tertulis dalam mushaf berbahasa Arab, yang sampai kepada kita dengan jalan mutawatir, dan membacanya mengandung nilai ibadah, dimulai dengan surat al-Fatihah dan diakhiri dengan surat An-Nas.²

Mengingat sangat pentingnya Al-Qur'an kita sebagai umat Islam mempunyai kewajiban dan tanggung jawab. Kewajiban dan tanggung jawab itu adalah mempelajarinya dan mengajarkannya. Pendidikan Al-Qur'an khususnya dikalangan anak-anak sangatlah signifikan untuk menanamkan pengetahuan-pengetahuan yang berbasis agama secara efektif dan dinamis.

Kemampuan membaca Al-Qur'an bagi anak-anak merupakan dasar bagi dirinya sendiri atau untuk disampaikan kepada orang lain, oleh karena itu kita sebagai umat Islam dalam peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an merupakan tuntunan yang mendesak untuk dilakukan dalam rangka peningkatan, penghayatan dan pengamalan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.

Belajar Al-Qur'an dapat dibagi menjadi tiga tingkatan, yaitu: (1) belajar membacanya sampai lancar dan baik menurut kaidah qira'at dan tajwid, (2)

² H.A. Djazuli, *Ilmu Fiqh (Penggalian, perkembangan, dan Penerapan Hukum Islam)*, (Jakarta: KENCANA PRENADA MEDIA GROUP, 2013), hlm. 62

belajar arti dan maksudnya hingga mengerti akan maksud yang terkandung didalamnya, dan (3) belajar menghafalnya diluar kepala, sebagaimana yang dikerjakan para sahabat dimasa Rasulullah SAW.³

Dari beberapa tingkatan belajar Al-Qur'an di atas, yang paling utama adalah tingkatan yang pertama. Karena membaca Al-Qur'an dengan baik dan sesuai dengan kaidah tajwid merupakan suatu keharusan atau kewajiban. Dengan demikian maka kita sebagai umat Islam wajib belajar Al-Qur'an kepada yang sudah ahli dibidang Al-Qur'an. Karena hal ini dapat meminimalkan kesalahan kita dalam membaca Al-Qur'an. Dengan demikian, bacaan Al-Qur'an kita dapat bernilai pahala.

Begitu besar pahala yang akan diberikan oleh Allah SWT kepada orang yang mau membaca Al-Qur'an. Sesuai dengan hadist Nabi:

مَنْ قَرَأَ حَرْفًا مِنْ كِتَابِ اللَّهِ فَلَهُ بِهِ حَسَنَةٌ وَالْحَسَنَةُ بِعَشْرِ أَمْثَالِهَا لَا أَقُولُ الْم حَرْفٌ وَلَكِنْ أَلِفٌ حَرْفٌ وَلَا مٌ حَرْفٌ وَمِيمٌ حَرْفٌ

Arinya: *“Barang siapa yang membaca satu huruf dari Al-Qur'an maka baginya satu kebaikan dengan bacaan tersebut, satu kebaikan dilipatkan menjadi 10 kebaikan dan aku tidak mengatakan satu huruf akan tetapi*

³ Moh. Syamsi dan Abu Farhad, RPAI (*Rangkuman Pengetahuan Agama Islam*), (Surabaya: AMELIA, 2004), hal. 181

Alif satu huruf, laam satu huruf dan mim satu huruf". (HR. Tirmidzi dan di sahihkan di dalam kitab sahih Al-Jami', no. 6469).⁴

Pembelajaran, pada dasarnya merupakan proses yang ditata dan di atur sedemikian rupa, menurut langkah-langkah tertentu agar pelaksanaannya dapat mencapai hasil yang diharapkan. Pengaturan tersebut dituangkan dalam bentuk perencanaan pembelajaran. Setiap perencanaan selalu berkenaan dengan perkiraan atau proyeksi mengenai apa yang diperlukan dan apa yang dilakukan.⁵

Perencanaan pembelajaran harus melibatkan semua variabel pembelajaran. Inti dari desain pembelajaran yang dibuat adalah penetapan metode pembelajaran yang optimal untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.⁶

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa upaya peningkatan kualitas pengajaran sangatlah penting, akan tetapi kualitas pengajaran ini seringkali terhambat oleh kesulitan dalam pemilihan metode pengajaran. Padahal metode pengajaran inilah yang sangat berpengaruh terhadap hasil belajar yang dicapai oleh siswa, namun seperti diketahui tidak ada satu metode yang dianggap lebih baik dari metode lainnya. Satu metode dikatakan baik adalah apabila sesuai dengan tujuan, materi pembelajaran, serta karakteristik siswa.

⁴ Abdul Majid Khon, *Praktikum Qira'at*, (Jakarta: Amzah, 2011) hal. 59

⁵ Jumanto Hamdayama, *Metodologi Pengajaran*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016), hal.

⁶ Hamzah B. Uno, *Orientasi Baru Dalam Psikologi Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hal. 135-136

Jika di lihat dalam proses perkembangan pendidikan agama di Indonesia bahwa salah satu hambatan yang menonjol dalam pelaksanaan pendidikan adalah metode pengajaran Al-Qur'an. Sehubungan dengan penggunaan metode tersebut, kini di Indonesia terdapat beberapa metode dalam pengajaran Al-Qur'an, dimana awalnya hanya didasari atas penguasaan juz 'amma dan kini semakin bervariasi. Namun dengan demikian metode yang digunakan saat ini dalam membaca Al-Qur'an untuk pra sekolah masih terbatas pada buku sebagai sumber dan sekaligus media pengajaran.

Supaya dalam pembelajaran Al-Qur'an dapat berjalan dengan lancar, maka banyak sekali solusi yang digunakan yaitu dengan metode cara cepat baca Qur'an. Metode-metode tersebut diantaranya adalah dengan menggunakan metode Iqra', Qiro'ati, Baghdadiyah, An-Nahdhiyah, Al-Barqy, Tilawati dan lain-lain.

Namun disini yang digunakan untuk mengatasi masalah tersebut adalah menggunakan metode Iqra'. Dari beberapa metode di atas penulis tertarik dengan metode Iqra'. Metode Iqra' adalah salah satu metode membaca Al-Qur'an yang menekankan langsung pada latihan membaca.

Pada awalnya peneliti diminta untuk membantu mengajar di SD Negeri 1 Karangari Bantur Malang. Pada saat awal masuk di sekolah tersebut peneliti merasa tertarik pada kegiatan ekstrakurikuler baca Al-Qur'an dengan menggunakan metode Iqra'. Lalu sampailah untuk pembuatan judul skripsi dan peneliti ingin memperdalam lagi untuk pembelajaran Al-Qur'an dengan

menggunakan metode Iqra'. Peneliti meminta izin kepada kepala sekolah SD Negeri 1 Karang Sari Bantur Malang untuk membuat judul tersebut. Setelah disetujui oleh dosen pembimbing maka peneliti ingin lebih menggali apa itu metode Iqra'.

Buku metode Iqra' ini disusun atau dicetak dalam enam jilid sekali. Dimana dalam setiap jilidnya terdapat petunjuk mengajar dengan tujuan untuk mempermudah setiap peserta didik (santri) yang akan menggunakannya, begitupun dengan ustadz dan ustadzah yang akan menerapkan metode ini kepada santri. Metode Iqra' ini termasuk salah satu metode yang cukup dikenal dikalangan masyarakat, karena metode ini sudah umum digunakan ditengah-tengah masyarakat Indonesia.

Metode ini juga sangat cocok diterapkan terhadap perkembangan anak dan motorik anak. Secara kebetulan ditempat tinggal peneliti terdapat musholla yang digunakan untuk belajar membaca Al-Qur'an dan menjadikannya metode ini sebagai satu-satunya alternatif dalam pembelajaran Al-Qur'an.

Melihat hal tersebut, peneliti ingin lebih mengetahui kepraktisan dan efektifitas penggunaan metode tersebut di SD Negeri 1 Karang Sari yang terletak di dusun Gunung Gebang desa Karang Sari kecamatan Bantur kabupaten Malang. Pada SD Negeri 1 Karang Sari ini terdapat ekstrakurikuler baca Al-Qur'an guna meningkatkan kemampuan baca Al-Qur'an pada siswa siswi di sekolah tersebut. Sebagian dari siswa telah mengikuti lembaga

pendidikan Al-Qur'an yang terdapat dilingkungan sekolah dengan menggunakan metode iqro' dalam proses pembelajaran Al-Qur'an. Hal ini merupakan salah satu alasan pada SDNegeri1 Karangari menciptakan kegiatan belajar tambahan yang biasa disebut ekstrakurikuler baca Al-Qur'an dengan mengimplementasikan metode iqra'.

Sehingga peneliti mengambil judul *“IMPELEMENTASIMETODE IQRA' DALAM KEGIATAN EKSTRAKURIKULER BACA AL-QUR'AN DI SDN 1 KARANGSARI BANTUR MALANG”*

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan beberapa masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan metode Iqra' pada ekstrakurikuler baca Al-Qur'an di Sekolah Dasar Negeri 1 Karangari Bantur Malang?
2. Bagaimana pelaksanaan metode Iqra' pada ekstrakurikuler baca Al-Qur'andi Sekolah Dasar Negeri 1 Karangari Bantur Malang?
3. Bagaimana evaluasi pada kegiatan ekstrakurikuler baca Al-Qur'andi Sekolah Dasar Negeri1 Karangari Bantur Malang?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mendiskripsikan perencanaan metode iqra' pada ekstrakurikuler baca Al-Qur'an di Sekolah Dasar Negeri 1 Karangsari Bantur Malang.
2. Untuk mendiskripsikan pelaksanaan metode Iqra' pada ekstrakurikuler baca Al-Qur'andi Sekolah Dasar Negeri 1 Karangsari Bantur Malang.
3. Untuk mendiskripsikan evaluasi pada ekstrakurikuler baca Al-Qur'andi Sekolah Dasar Negeri 1 Karangsari Bantur Malang.

D. Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini diharapkan akan diperoleh manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan untuk khazanah keilmuan, khususnya dalam penggunaan metode pembelajaran membaca Al-Qur'an bagi para ustadz atau gur dan masyarakat.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Diharapkan dapat menambah pengetahuan, pengalaman dan wawasan berfikir kritis, sehingga dapat mengamalkan ilmu tersebut dimanapun berada.

b. Bagi Universitas

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberi sumbangan ilmu pengetahuan serta dapat dijadikan referensi bagi peneliti selanjutnya.

c. Bagi Guru

Diharapkan dapat dijadikan masukan bagi ustadz atau guru dapat menjalankan tugasnya dengan baik terutama dalam melaksanakan pembelajaran membaca Al-Qur'an kepada para siswanya.

d. Bagi Lembaga Pendidikan

Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan pendorong dalam usaha peningkatan kualitas pendidikan dilembaga pendidikan tersebut.

E. Originalitas Penelitian

Banyak sekali penelitian yang membahas tentang metode pembelajaran Al-Qur'an, dan untuk mengetahui perbedaan dari masing-masing metode pembelajaran Al-Qur'an dan untuk menghindari plagiasi, maka peneliti menemukan penelitian terdahulu yang dirangkum sebagai berikut:

Penelitian pertama yang dilakukan oleh M. Agung yang berjudul *“Penerapan Metode Bil Qalam Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Pada Santri Al-Qur'an TPQ Ar-Rayyan Malang”* 2016. Skripsi ini menggunakan jenis penelitian kualitatif, hasil penelitian diperoleh bahwa penerapan metode Bil Qalam dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an di TPQ Ar-Rayyan Malang dapat meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an santri.

Penelitian yang kedua dilakukan oleh Rosda Fauzia yang berjudul *“Penerapan Metode Pembelajaran Qiro’ati dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur’an di TPQ Rouddlotul Magfiroh Poncokusumo Malang”* 2013. Skripsi ini menggunakan jenis penelitian kualitatif, lokasi penelitian dan hasil penelitian diperoleh bahwa pembelajaran qiro’ati menggunakan alat peraga dan metode sorogan privat, adapun tingkatan kelas diatur berdasarkan 3 tingkatan yaitu kelas dasar dengan target pencapaian pembelajarannya santri harus mampu mengenal huruf hijaiyah, untuk kelas finish, siswa harus mampu menerangkan bacaan ghorib sedangkan kelas Madrasah Diniyah siswa mampu membaca Al-Qur’an, siswa juga dibekali ilmu agama untuk diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

Penelitian yang ketiga dilakukan oleh Ros Rohani yang berjudul *“Penggunaan Metode Ummi dalam Meningkatkan Pembelajaran Al-Qur’an di MIN Malang 1”* 2013. Dalam penelitian ini membahas tentang proses pembelajaran Al-Qur’an menggunakan metode Ummi. Selain membahas tentang proses pembelajaran Al-Qur’an, peneliti juga membahas kelebihan dan kelemahan serta faktor pendukung dan penghambat penggunaan metode Ummi dalam pembelajaran Al-Qur’an di MIN MALANG 1.

Tabel 1.1

Tinjauan Pustaka Penelitian Terdahulu

No.	Nama Peneliti, Judul Penelitian, Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Originalitas Penelitian
1.	M. Agung yang berjudul <i>“Penerapan Metode Bil Qalam Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Pada Santri Al-Qur’an TPQ Ar-Rayyan Malang”</i> tahun 2016.	Persamaan dengan penelitian yang peneliti akan lakukan adalah meneliti metode pembelajaran Al-Qur’an yang ada di SDN 01 Karangsari Bantur Malang dan juga mengetahui penerapan, hasil dan penilaian.	Perbedaan penelitian ini adalah penggunaan metode pembelajaran Al-Qur’an dan juga objek penelitian, penelitian berada di TPQ Ar-Rayyan Malang.	Originalitas dalam penelitian ini adalah peneliti memusatkan pada metode Iqra’ yang diteliti di SDN 01 Karangsari Bantur Malang.
2.	Rosda Fauzia yang berjudul <i>“Penerapan Metode Pembelajaran Qiro’ati dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-</i>	Persamaan dengan penelitian yang peneliti akan lakukan adalah meneliti metode pembelajaran Al-Qur’an yang ada di SDN 01	Perbedaan penelitian ini adalah penggunaan metode pembelajaran Al-Qur’an dan juga objek penelitian,	Originalitas dalam penelitian ini adalah peneliti memusatkan pada metode Iqra’ yang diteliti di SDN

	<i>Qur'an di TPQ Rouddlotul Magfiroh Poncokusumo Malang</i> " tahun 2013.	Karangsari Bantur Malang dan juga mengetahui penerapan, hasil dan penilaian.	penelitian berada di TPQ Rouddlotol Maghfiroh Poncokusumo Malang.	01 Karangsari Bantur Malang.
3.	Ros Rohani yang berjudul " <i>Penggunaan Metode Ummi dalam Meningkatkan Pembelajaran Al-Qur'an di MIN Malang 1</i> " 2013.	Persamaan dengan penelitian yang peneliti akan lakukan adalah meneliti metode pembelajaran Al-Qur'an yang ada di SDN 01 Karangsari Bantur Malang dan juga mengetahui penerapan, hasil dan penilaian.	Perbedaan penelitian ini adalah penggunaan metode pembelajaran Al-Qur'an dan juga objek penelitian, penelitian berada di MIN Malang 1.	Originalitas dalam penelitian ini adalah peneliti memusatkan pada metode Iqra' yang diteliti di SDN 01 Karangsari Bantur Malang.

F. Definisi Istilah

Dalam pembahasan skripsi ini agar tidak melebar terlalu jauh dan terfokus pada permasalahan yang akan dibahas, sekaligus memahami istilah-istilah dan batasan masalah yang ada, sehingga tidak terjadi kesalahan persepsi mengenai istilah.

Adapun definisi dan batasan istilah yang terkait dengan judul yang ada dalam penulisan skripsi ini adalah:

1. Implementasi

Implementasi dapat diartikan sebagai pelaksanaan atau penerapan.⁷ Sedangkan penerapan sendiri memiliki arti “pengenaan perihal mempraktekkan”⁸ jadi, kata penerapan bermuara pada aktivitas, adanya aksi, tindakan atau mekanisme suatu system.⁹

2. Metode Iqra’

Metode adalah cara yang teratur dan terpikir baik-baik untuk mencapai maksud yang diinginkan.¹⁰ Iqra’ adalah metode Al-Qur’an bentuk syaufiah yang dirancang untuk anak sekolah yang bentuk pengajarannya dimulai dari jilid 1-6. Jadi, metode iqra’ adalah salah satu metode yang digunakan dalam pembelajaran Al-Qur’an yang menekankan langsung pada latihan membaca yang dimulai dari tingkatan yang sederhana, tahap demi tahap sampai ke tingkat sempurna, sehingga dengan banyaknya siswa membaca tentunya semakin baik hafal dan lancar bacaannya.

⁷ Basyiruddin Usman dan Syaifuddin Nurdin, *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002), hlm. 70

⁸ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka Edisi II, 2003), hlm. 1059

⁹ Basyiruddin Usman dan Syaifuddin Nurdin, *loc. cit*

¹⁰ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *op.cit.*, hlm. 657

3. Ekstrakurikuler

Ekstrakurikuler adalah kegiatan non-pelajaran formal yang dilakukan peserta didik sekolah atau universitas, umumnya diluar jam belajar kurikulum standar.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memberi gambaran yang jelas mengenai isi penelitian ini, maka pembahasan ini dibagi menjadi enam bab. Uraian masing-masing bab dalam penelitian ini disusun sebagai berikut:

Bab I, berisi tentang pendahuluan. Yang mencakup latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, originalitas penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan.

Bab II, berisi tentang kajian pustaka. Yang memaparkan tentang; 1) pengertian Al-Qur'an yang terdiri dari; 2) macam-macam metode pembelajaran Al-Qur'an; 3) Kemampuan membaca Al-Qur'an 4) Metode Iqra'.

Bab III, berisi tentang metode penelitian. Dalam bab ini, peneliti menjelaskan tentang pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data, dan prosedur penelitian.

Bab IV, berisi tentang paparan hasil penelitian. Pada bab ini peneliti mengemukakan masalah-masalah yang diperoleh dari penelitian pada objek, meliputi: latar belakang objek penelitian, penyajian data dan analisis data.

Bab V, pembahasan hasil penelitian. Pada bab ini peneliti membahas tentang paparan hasil penelitian.

Bab VI, dalam bab ini akan diuraikan kesimpulan dari keseluruhan hasil penelitian yang telah dilakukan dan juga berisi tentang saran-saran yang berhubungan dengan topik pembahasan yang ada.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Pengertian Al-Qur'an

Secara etimologi, Al-Qur'an berasal dari kata *qara'a-yaqra'-qira'atan*, atau *qur'anan* yang berarti mengumpulkan dan menghimpun huruf-huruf serta kata-kata dari satu bagian kebagian lain secara teratur. Ada beberapa pendapat tentang asal kata Al-Qur'an, diantaranya adalah:

- a. Al-Syafi'i (150-204 H) berpendapat, bahwa kata Al-Qur'an ditulis dan dibaca tanpa hamzah dan tidak diambil dari kata lain. Ia adalah nama yang khusus dipakai untuk kitab suci yang diberikan kepada Nabi Muhammad, sebagai mana kitab Injil dan Taurat dipakai khusus untuk kitab-kitab Tuhan yang diberikan kepada Nabi Isa dan Nabi Musa.
- b. Al-Asy'ari berpendapat bahwa lafazh Al-Qur'an tidak memakai hamzah dan diambil dari kata *qarina*, yang berarti menggabungkan. Hal ini disebabkan surat-surat dan ayat-ayat Al-Qur'an dihimpun dan digabungkan dalam satu mushaf.
- c. Al-Fara' berpendapat bahwa lafazh Al-Qur'an tidak memakai hamzah dan diambil dari *qara in* jamak dari *qarinah*, yang berarti indikator (petunjuk).
- d. Al-Zajaj berpendapat bahwa lafazh Al-Qur'an itu berharhamzah mengikuti wazan fu'lan dan diambil dari kata *al-qar'u* yang berarti

menghimpun. Hal ini karena Al-Qur'an merupakan kitab suci yang menghimpun inti sari ajaran dari kitab suci-suci sebelumnya.

- e. Al-Lihyani berpendapat bahwa lafazh Al-Qur'an itu berharzhamzah, bentuk masdarnya diambil dari kata *qara'a* yang berarti membaca, hanya saja lafazh Al-Qur'an ini menurut Al-Lihyani berbentuk masdar dengan makna isim maf'ul. Jadi, Al-Qur'an artinya *maqrū'* (yang dibaca).

Pengertian Al-Qur'an berdasarkan segi terminologinya dapat dipahami dari beberapa pandangan ulama' berikut:

- a. Menurut Manna' Al-Qaththan, Al-Qur'an adalah kalamullah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad dan membacanya adalah ibadah.¹¹
- b. Menurut Abu Syahbah, Al-Qur'an adalah kitab Allah yang diturunkan (baik lafazh maupun maknanya) kepada nabi terakhir, Muhammad saw, yang diriwayatkan secara mutawatir, yakni dengan penuh kepastian dan keyakinan (akan kesesuaiannya dengan apa yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw), yang ditulis pada mushaf mulai dari awal Surat Al-Fatihah [1] sampai surat An-Nas [114].¹²
- c. Muhammad Abduh mendefinisikan Al-Qur'an sebagai kalam mulia yang diturunkan oleh Allah SWT kepada nabi yang paling sempurna (Muhammad saw), ajarannya mencakup keseluruhan ilmu pengetahuan. Ia merupakan sumber yang mulia yang esensinya tidak

¹¹ Syaikh Mana Al-Qaththan, *Pengantar Studi Ilmu Al-Qur'an*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2008), hlm. 19

¹² Rosihon Anwar, *Ulum Al-Qur'an*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2008), hlm. 33

dimengerti kecuali bagi orang yang berjiwa suci dan berakal cerdas.¹³

Berdasarkan beberapa definisi para ulama diatas, dapat disimpulkan bahwa definisi Al-Qur'an adalah Firman Allah SWT dalam bahasa arab yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui malaikat Jibril yang telah disampaikan kepada kita dengan jalan mutawattir yang telah ditulis dalam mushaf, dimulai dengan surat Al-Fatihah, dan diakhiri dengan surat An-Nas dan membacanya merupakan ibadah.

2. Macam-Macam Metode Pembelajaran Al-Qur'an

Dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an, banyak sekali metode yang digunakan. Metode-metode tersebut diciptakan supaya mudah dan cepat dalam belajar membaca Al-Qur'an. Metode-metode tersebut adalah sebagai berikut:

a. Metode Jibril

Pada dasarnya, secara terminologi metode jibril adalah dilatarbelakangi perintah Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW untuk mengikuti bacaan Al-Qur'an yang telah diwahyukan oleh malaikat jibril sebagai penyampai wahyu. Menurut KH. Hayat Bukhori (dalam Taufiqurrahman), sebagai pencetus metode jibril bahwa teknik dasar metode jibril bermula dari membaca suatu ayat atau waqaf, lalu ditirukan oleh seluruh orang yang mengaji. Guru membaca satu dua kali lagi, yang kemudian ditirukan kembali oleh

¹³*Ibid*, hlm. 83

yang mengaji. Kemudian guru membaca ayat lanjutan dan ditirukan kembali oleh yang mengaji. Begitulah seterusnya sehingga mereka dapat menirukan bacaan guru secara pas.¹⁴

Didalam metode Jibril sendiri terdapat dua tahap yaitu *tahqiq* dan *tartil*,

- 1) Tahap *Tahqiq* adalah pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan pelan dan mendasar. Tahap ini dimulai dengan pengenalan huruf dan suara, hingga kata dan kalimat. Tahap ini memperdalam artikulasi (pengucapan) terhadap sebuah huruf secara tepat dan benar sesuai dengan makhroj dan sifat-sifat huruf.
- 2) Tahap *Tartil* adalah tahap pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan durasi sedang bahkan cepat sesuai dengan irama lagu. Tahap ini dimulai dengan pengenalan sebuah ayat atau beberapa ayat yang dibaca guru, lalu ditirukan oleh beberapa santri secara berulang-berulang. Disamping pendalaman artikulasi, dalam tahap *tartil* juga diperkenalkan praktek hukum-hukum ilmu tajwid seperti: bacaan mad, waqaf dan ibtida', hukum nun mati dan tanwin, hukum mim mati dan sebagainya.

Dengan adanya dua tahap (*tahqiq* dan *tartil*) tersebut, maka metode jibril dapat dikategorikan sebagai metode konvergensi (gabungan) dari metode sintesis (*tarkibiyah*) dengan metode analisis (*tahliliyah*). Artinya, metode jibril bersifat komprehensif karena

¹⁴ Taufiqurrahman M.A., *Metode Jibril Metode PIQ-Singosari Bimbingan KHM.Bashori Alwi*, (Malang, IKAPIQ Malang, 2005), hlm 41

mampu mengkoordinir kedua macam metode membaca. Karena itu, metode jibril bersifat fleksibel, dimana metode jibril dapat diterapkan sesuai situasi dan kondisi, sehingga mempermudah guru dalam menghadapi problematika pembelajaran Al-Qur'an.¹⁵

b. Metode Al-baghdadi

Metode Al-baghdadi adalah metode tersusun maksudnya yaitu suatu metode yang tersusun secara berurutan dan merupakan sebuah proses ulang atau lebih kita kenal dengan metode *Alif, ba', ta'*. Metode ini adalah metode yang paling lama muncul dan paling lama digunakan masyarakat Indonesia bahkan metode ini juga merupakan metode yang pertama berkembang di Indonesia. Buku metode Al-Baghdadi ini hanya terdiri dari satu jilid dan biasa dikenal dengan sebutan Al-Qur'an kecil atau turutan. Hanya sanyangnya belum ada seorangpun yang mampu mengungkapkan sejarah penemuann perkembangan, dan metode pembelajarannya sampai saat ini.

Cara pembelajaran metode ini, dimulai dengan mengajarkan huruf hijaiyah, mulai dari Alif sampai Ya. Dari sinilah kemudian santri atau anak didik boleh melanjutkan ketingkat yang lebih tinggi yaitu pembelajaran Al-Qur'an besar atau Qaidah Baghdadiyah.

c. Metode Qira'ati

Metode ini disusun oleh H. Ahmad Dahlan Salim Zarkasyi, semarang. Terbitan pertama pada tanggal 1 Juli 1986 sebanyak 8

¹⁵*Ibid.*, hlm 21

jilid. Setelah direvisi dan ditambah materi yang cocok. Dalam praktek pengajaran, materi Qira'ati ini dibeda-bedakan, khusus anak-anak pra sekolah TK (usia 4-6 tahun) dan untuk remaja dan orang dewasa. Metode Qiraati adalah suatu metode membaca Al-Qur'an yang langsung memasukkan dan mempraktekkan bacaan *tartil* sesuai dengan kaidah ilmu *tajwid*. Dalam pengajarannya metode Qira'ati, guru tidak perlu memberi tuntunan membaca, namun langsung saja dengan bacaan pendek. Dan prinsipnya pembelajaran Qira'ati adalah:

- 1) Prinsip yang dipegang guru adalah Ti-Wa-Gas (Teliti, Waspada dan tegas).
- 2) Teliti dalam memberikan atau membacakan contoh.
- 3) Waspada dalam menyimak santri.
- 4) Tegas dan tidak boleh ragu-ragu, segan atau berhati-hati, pendek kata, guru harus bisa mengkoordinasi antara mata, telinga, lisan dan hati.
- 5) Dalam pembelajaran, santri menggunakan sistem cara belajar aktif (CBSA) atau lancar, cepat dan benar (LCBT).¹⁶

¹⁶ Zarkasyi, *Merintis Qira'ati Pendidikan TKA*, (Semarang: 1987), hlm. 12-13

3. Kemampuan Membaca Al-Qur'an

a. Pengertian Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Kemampuan membaca merupakan sesuatu yang vital dalam suatu masyarakat. Karena kemampuan membaca merupakan hal yang penting dan utama dalam memahami suatu bacaan, menurut Burns. (1996).

Membaca pada hakikatnya adalah sesuatu yang melibatkan banyak hal, tidak hanya sekedar melafalkan tulisan, tapi juga melibatkan aktivitas visual, berpikir, psikolinguistik, dan metakognitif. Sebagai proses visual membaca merupakan proses menerjemahkan simbol tulis (huruf) ke dalam kata-kata lisan. Sebagai suatu proses berpikir, membaca mencakup aktivitas pengenalan kata, pemahaman literal, interpretasi, membaca kritis, dan pemahaman kreatif. Pengenalan kata bisa berupa kreativitas membaca kata-kata dengan menggunakan kamus.¹⁷

Kemampuan membaca itu dipengaruhi oleh beberapa faktor. Dalam buku yang berjudul "*Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*" karangan Farida Rahim, menyebutkan ada 4 faktor utama yang mempengaruhi kemampuan membaca seseorang. Faktor-faktornya adalah:

¹⁷ Farida Rahim, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2006), hlm. 2

1) Faktor Fisiologis

Faktor fisiologis mencakup kesehatan fisik, pertimbangan neurologis, dan jenis kelamin. Kelelahan juga merupakan kondisi yang tidak menguntungkan bagi anak untuk belajar, khususnya belajar membaca. Beberapa ahli mengemukakan bahwa keterbatasan neurologis (misalnya berbagai cacat otak) dan kurang matangan secara fisik merupakan salah satu faktor yang dapat menyebabkan anak gagal dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman mereka. Guru hendaknya cepat menemukan tanda-tanda yang disebutkan di atas.

2) Faktor Intelektual

Istilah intelegensi didefinisikan oleh Heinz sebagai suatu kejadian kegiatan berpikir yang terdiri dari pemahaman yang esensial tentang situasi yang diberikan dan meresponnya secara tepat. Penelitian Ehansky (1963) dan Forell (1973) yang dikutip oleh Harris dan Sipay (1980) menunjukkan bahwa secara umum ada hubungan positif (terapi rendah) antara kecerdasan yang diindikasikan oleh IQ rata-rata peningkatan remedial membaca.

Namun secara umum intelegensi anak tidak sepenuhnya mempengaruhi berhasil atau tidaknya anak dalam membaca permulaan. Faktor metode mengajar guru, prosedur, dan kemampuan guru juga turut mempengaruhi kemampuan membaca permulaan anak.

3) Faktor Lingkungan

Faktor lingkungan juga mempengaruhi kemampuan membaca siswa. Faktor lingkungan itu mencakup (a) latar belakang dan pengalaman siswa di rumah, dan (b) sosial ekonomi keluarga siswa.

4) Faktor Psikologis

Faktor lain yang juga mempengaruhi kemampuan membaca anak adalah faktor psikologis. Faktor ini mencakup (a) motivasi, (b) minat, dan kematangan sosial, emosi dan penyesuaian diri.¹⁸

Setelah mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca, alangkah baiknya sebagai pengajar mampu menelaah faktor-faktor tersebut agar tujuan dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an tercapai secara maksimal.

Dalam pembelajaran Al-Qur'an terdapat tingkatan-tingkatan tempo dalam membaca Al-Qur'an, menurut ulama ahli tajwid tingkatan-tingkatan tempo atau ritme dalam membaca Al-Qur'an dibagi menjadi empat, yaitu:

¹⁸*Ibid.*, hlm 16-19

a) Tahqiq

Membaca dengan sangat pelan atau lambat, tanpa disertai irama. Bacaan ini sangat tepat digunakan untuk mengajarkan bacaan Al-Qur'an bagi para pemula, sehingga makhraj dan sifatnya dapat terucap dengan jelas dan sempurna.

b) Tartil

Membaca Al-Qur'an dengan pelan dan penuh penghayatan, sekaligus memantapkan makhraj dan sifatnya, dapat juga menggunakan irama tertentu, sehingga bacaan ini lebih khusyu' didengarkan.

c) Hadr

Membaca Al-Qur'an dengan cepat dan teratur, namun tidak melanggar kaidah tajwidnya. Bacaan ini juga sangat baik untuk diterapkan saat tasmi' dan tadarus sendiri.

d) Tadwir

Membaca Al-Qur'an antara tartil dan hadr (antara cepat dan lambat). Bacaan ini biasa dipakai saat tadarus, *qiyamullail*, atau *muraja'ah* hafalan.¹⁹

Berpijak pada pernyataan di atas, dapat peneliti tarik kesimpulan kemampuan membaca Al-Qur'an yaitu kesanggupan, kecakapan dan kekuatan seseorang dalam membaca Al-Qur'an secara tartil dan memahami maksud serta mengerti makna yang

¹⁹ Muhammad Sholihudin, *Tahsinul Qur'an Pedoman Memperbaiki Bacaan Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Darul Firdaus). Hlm. 109

terkandung dalam bacaan dan membacanya adalah ibadah sesuai dengan firman Allah dalam surat Al-Muzammil ayat 4:

وَرَتَّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلًا

Artinya: “.... Dan bacalah Al-Qur’an itu dengan perlahan-lahan”. (Q.S. Al-Muzammil: 73 [4])

b. Dasar Membaca Al-Qur’an

Yang menjadi dasar membaca Al-Qur’an yang pertama adalah surat Al-Balad ayat 8-10, yang berbunyi:

أَلَمْ نَجْعَلْ لَهُ عَيْنَيْنِ

وَلِسَانًا وَشَفَتَيْنِ

وَهَدَيْنَاهُ النَّجْدَيْنِ

Artinya: “Bukankah Kami telah menjadikan untuknya sepasang mata, dan lidah dan sepasang bibir? Dan Kami telah menunjukkan kepadanya dua jalan (kebajikan dan kejahatan)”. (Q.S. Al-Balad: 90 [8-10]).

Dasar membaca yang terdapat dalam ayat tersebut adalah mata untuk melihat teks atau tulisan, lidah dan dua buah bibir untuk melafalkan dan mengucapkan bacaan, seperti apa yang dikehendaki oleh peneliti, untuk dapat memperoleh informasi baru yang dapat menambah pengetahuan manusia agar tidak menjadi manusia yang asing akan informasi-informasi baru yang berkembang dengan pesat seiring dengan perkembangan zaman dan ilmu pengetahuan.

Dan dasar yang kedua adalah surat Al-Alaq ayat 1-5, yang berbunyi:

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ

خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ

اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ

الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ

عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ

Artinya: “Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Mulia, Yang mengajar (manusia) dengan pena. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya”. (Q.S. Al-Alaq: 96 [1-5])

Dengan mempelajari makna atau arti ayat di atas, amat jelaslah bahwa Allah swt mewahyukan Al-Qur’an pertama kalinya kepada Nabi Muhammad saw dengan perintah membaca.

c. Adab dan Keutamaan Membaca Al-Qur’an

Adab ialah tata krama, sopan santun atau kebiasaan yang baik dalam berbicara maupun bertingkah laku. Orang yang beradab adalah orang yang berakhlak mulia.²⁰ Adab juga berarti memberikan hak kepada segala sesuatu dan waktu. Adab juga adalah mengetahui

²⁰ Abu Muhammad & Zainuri Siroj, *Kamus Istilah Agama Islam (KIAI)*, (Tangerang: Albama: 2009), hal. 3

apa yang menjadi hak diri sendiri dan hak Allah swt.²¹ Adapun adab dalam membacakan ayat-ayat Al-Qur'an disebut *adab at-tilawah*, ialah sikap atau gerak-gerik dari penampilan dari seseorang ketika sedang membacakan ayat-ayat Al-Qur'an, yaitu sikap yang menunjukkan rasa ta'dzim, tidak ujub, tidak riya', tidak takabur, dan sebagainya dari sifat-sifat yang tidak terpuji.²²

Al-Qur'an merupakan kitab suci umat Islam yang membacanya saja akan mendapatkan pahala sehingga ketika membacanya harus memiliki adab atau etika. Berikut adab atau etika dalam membaca Al-Qur'an:

- 1) Disunnahkan membaca Al-Qur'an sesudah berwudhu (suci dan bersih). Kemudian mengambil Al-Qur'an hendaknya dengan tangan kanan dan memegangnya dengan kedua tangan.
- 2) Hendaknya di tempat yang suci dan bersih, utamanya di masjid.
- 3) Hendaknya menghadap kiblat, membacanya dengan khusyu' tenang dan dengan berpakaian yang pantas dan menutup aurat.
- 4) Mulut hendaknya bersih, disunnahkan membersihkan mulut dan gigi terlebih dahulu.
- 5) Sebelum membaca, hendaknya membaca Ta'awudz dan Basmalah, kecuali surat At-Taubah, tanpa Basamalah.

hal. 3 ²¹ Totok Jumanto & Samsul Munir Amin, *Kamus Ilmu Tasawuf*, (Jakarta: Amzah, 2012),

²² Ahsin W. Al-Hafidz, *Kamus Ilmu Al-Qur'an*, (Jakarta: Amzah, 2008), hal. 4

- 6) Hendaknya dengan suara yang bagus (merdu), tartil, yaitu dengan bacaan yang pelan, tenang, teliti, hati-hati, sabar dan sesuai dengan kaidah tajwid.
- 7) Hendaknya dengan penuh perhatian dan pemikiran tentang makna dan maksud ayat-ayat yang dibaca serta penuh penjiwaan terhadap kejadian yang digambarkan oleh ayat tersebut, misalnya tentang surga, neraka, rahmat, rizki, kaum yang mendapat murka, kaum yang penuh kasih sayang, tentang hukum-hukum dan sebagainya serta melakukan Sujud Tilawah jika membaca ayat-ayat Sajdah misalnya.
- 8) Sedapat-dapatnya, janganlah sampai meremehkan membaca Al-Qur'an karena hendak berbicara dengan orang lain, juga dilarang tertawa sambil bermain-main dan semacamnya.
- 9) Hendaknya memperhatikan tanda-tanda waqaf dan ibtida', tanda-tanda baca, panjang pendek dan semua kaidah ilmu tajwid lainnya.²³

Adapun keutamaan dalam membaca Al-Qur'an ialah sebagai berikut:

- 1) Membaca Al-Qur'an merupakan salah satu bentuk ibadah dan pendekatan diri kepada Allah swt

Orang yang membaca Al-Qur'an akan diberikan ganjaran pahala oleh Allah swt. sebagaimana firman Allah swt:

²³AL-QUR'AN DAN TAJWID disertai ALMA'SURAT, (Surabaya: Al-Hikmah Press: 2012), hal. 18

إِنَّ الَّذِينَ يَتْلُونَ كِتَابَ اللَّهِ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَنْفَقُوا مِمَّا

رَزَقْنَاهُمْ سِرًّا وَعَلَانِيَةً يَرْجُونَ تِجَارَةً لَّنْ تَبُورَ

Artinya: “Sesungguhnya orang-orang yang selalu membaca Kitab Allah (Al-Qur’an) dan melaksanakan sholat dan menginfakkan sebagian rezeki yang Kami anugerahkan kepadanya dengan diam-diam dan terang-terangan, mereka itu mengharapkan perdagangan yang tidak akan rugi”. (Q.S. Fatir: 35 [29])

- 2) Al-Qur’an yang dibaca akan menjadi syafaat dihari kiamat.
- 3) Mendengarkan dan memperhatikan ayat-ayat Al-Qur’an yang sedang dibacakan orang dan pendengar ini diberi pahala dan rahmat oleh Allah swt. sebagaimana firman Allah swt:

وَإِذَا قُرِئَ الْقُرْآنُ فَاسْتَمِعُوا لَهُ وَأَنْصِتُوا لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ

Artinya: “Dan apabila dibacakan Al-Qur’an, maka dengarkanlah dan diamlah, agar kamu mendapat rahmat”. (Q.S. Al-A’raf: 7 [204])

Maksudnya jika dibacakan Al-Qur’an kita diwajibkan mendengar dan memperhatikan sambil berdiam diri, terkecuali dalam shalat berjama’ah boleh membaca Al-Fatihah sendiri waktu imam membaca ayat-ayat Al-Qur’an.

d. Indikator Kemampuan Membaca Al-Qur’an

Indikator-indikator kemampuan membaca Al-Qur’an dapat diuraikan sebagai berikut:

1) Kelancaran membaca Al-Qur'an

Lancar ialah tidak tersangkut-sangkut; tidak terputus-putus; tidak tersendat-sendat; fasih; tidak tertunda-tunda; berlangsung dengan baik.²⁴ Yang dimaksud lancar disini adalah membaca Al-Qur'an dengan fasih dan tidak terputus-putus.

2) Ketepatan membaca Al-Qur'an sesuai dengan kaidah tajwid

Tajwid menurut bahasa berasal dari kata *jawwada*, *yujawwidu* atau *tajwidan* (membaguskan atau membuat bagus).

Dalam ilmu Qiraah, mengeluarkan huruf dari tempatnya dengan memberikan sifat-sifat yang dimilikinya, baik yang asli maupun yang datang kemudian. Jadi ilmu tajwid adalah ilmu yang mempelajari bagaimana cara membaca dengan baik. Ilmu ini ditujukan dalam pembacaan Al-Qur'an, meskipun pengucapan huruf-huruf hijaiyah di luar Al-Qur'an juga harus dilakukan secara benar karena pengucapannya yang tidak tepat akan menghasilkan arti yang lain.²⁵

Jadi, ilmu tajwid berguna untuk memelihara bacaan Al-Qur'an dari kesalahan perubahan serta memelihara lisan dari kesalahan membacanya. Adapun hukum membaca Al-Qur'an dengan memakai aturan-aturan tajwid adalah *fardhu 'ain* atau kewajiban pribadi.

²⁴ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008), Edisi IV, hal. 781

²⁵ Dewan Redaksi Ensiklopedia Islam, *Ensiklopedi Islam*, Jakarta: (Ichtisar Baru Van Hoeve, 2002), hal. 43

Dengan demikian hal ini menjadi kewajiban kita sebagai seorang muslim, bahwa kita harus menjaga dan memelihara kehormatan, kesucian, dan kemuliaan Al-Qur'an dengan cara membaca Al-Qur'an secara baik dan benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwidnya.

3) Kesesuaian membaca dengan makhrajnya

Sebelum membaca Al-Qur'an, sebaiknya seseorang terlebih dahulu mengetahui makhraj badan sifat-sifat huruf, sebagaimana yang dijelaskan dalam ilmu tajwid. *Makhrijul huruf* ialah membaca huruf-huruf sesuai dengan tempat keluarnya huruf seperti tenggorokan, ditengah lidah, antara dua bibir dan lain-lain.²⁶

Secara garis besar *makhrijul huruf* terbagi menjadi 5, yaitu:

- a) *Jawf* artinya rongga mulut
- b) *Halq* artinya tenggorokan
- c) *Lisana* artinya lidah
- d) *Syafatani* artinya dua bibir
- e) *Khoisyum* artinya dalam hidung.²⁷

²⁶ Abdul Majidkhon, *Praktikum Qira'at: Keanehan Bacaan Al-Qur'an Qira'at Ashim dari Hafash*, hal. 44

²⁷ Abdullah Asy'ari, *Pelajaran Tajwid*, (Surabaya: Apollo), hal. 46

4. Metode Iqra'

a. Pengertian Metode Iqra'

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, metode adalah cara sistematis dan terfikir secara baik untuk mencapai tujuan.²⁸ Metode adalah rencana menyeluruh yang berhubungan dengan penyajian bahan pelajaran secara teratur.²⁹

Metode merupakan suatu cara yang digunakan untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai, sedangkan kata iqra' ialah sebuah media pembelajaran Al-Qur'an dari pengenalan huruf-huruf hijaiyah yang disesuaikan berdasarkan jilid 1 sampai jilid 6. Jika dilihat dari segi kata, iqro' yang mempunyai arti bacalah dapat dimaknai bahwa segala sesuatu yang berhubungan dengan ilmu pengetahuan harus berawal dari membaca. Begitu juga dengan iqra' yang fungsinya sebagai tahap awal untuk bisa dan lancar membaca Al-Qur'an.

Metode iqra' adalah suatu kegiatan yang dilakukan pada mata pelajaran PAI pada aspek Al-Qur'an, yang mana mempelajari Al-Qur'an terlebih dahulu yang dipelajari adalah tentang bacaannya.³⁰

Maksudnya, metode iqra' adalah suatu metode membaca Al-Qur'an yang menekankan langsung pada latihan membaca. Adapun buku panduan iqra' terdiri dari 6 jilid dimulai dari tingkat yang sederhana, tahap demi tahap sampai pada tingkatan yang

²⁸ Setya Nugraha, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Surabaya: Sulita Jaya), hal. 414

²⁹ Khaeruddin, *Metode Baca Tulis AlQur'an* (Cet.1; Makasar Yogyakarta: Al-Ahkam, 2000), hal. 43

³⁰ Yusuf Mukhtar, dkk, *Materi Pokok Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pembinaan Keagamaan), hal. 9

sempurna. Dalam setiap jilid terdapat petunjuk pembelajarannya dengan maksud memudahkan setiap orang yang belajar maupun yang mengajar Al-Qur'an. Metode iqra' ini dalam prakteknya tidak membutuhkan alat yang bermacam-macam, karena ditekankan pada bacaannya (membaca huruf Al-Qur'an dengan fasih). Bacaan langsung tanpa dieja dan lebih bersifat individual.

Cara belajar membaca Al-Qur'an dengan metode iqra' ini pernah dijadikan proyek oleh Departemen Agama RI sebagai upaya untuk mengembangkan minat baca terhadap kitab suci Al-Qur'an. Meski demikian, harus diakui bahwa setiap metode memiliki kelebihan dan juga kelemahannya sendiri. Oleh karena itu perlu ada upaya konvergensi dengan memodifikasi beberapa metode guna mendapatkan metode pembelajaran yang menarik, menyenangkan, dan efektif.

b. Sejarah Metode Iqra'

Metode iqra' ditemukan oleh KH. As'ad Humam dari Balai Litbang LPTQ Nasional, Team Tadarus "AMM" Kotagede Yogyakarta. Metode ini tersusun dalam sebuah buku yang dinamai pengarangnya dengan nama buku Iqra' Cara Cepat Membaca Al-Qur'an yang terdiri dari 6 jilid. Buku ini disusun secara praktis dan sistematis yang mendorong siswa menjadi pelajar aktif dalam belajar membaca Al-Qur'an. KH. As'ad Humam telah lebih dari lima puluh tahun mengajar santri membaca Al-Qur'an. Berbagai metode

pembelajaran telah diterapkan dan dirasa masih belum sempurna. Oleh sebab itu beliau menyusun metode iqra' yang diadaptasi dari metode qiro'ati karangan Ustadz H. Dachlan Salim Zarkasyi.³¹

Sejarah berawal dari keinginan KH. As'ad Humam bersama kawan-kawannya yang dihimpun dalam wadah Team Tadarus Angkatan Muda Masjid dan Mushalla (Team Tadarus "AMM" Yogyakarta, untuk mencari bentuk baru bagi sistem pengelolaan pengajian anak-anak dan metode pembelajaran Al-Qur'an pada saat itu, metode membaca Al-Qur'an selain iqra' juga sudah ada seperti metode Juz Amma, metode Al-Banjari, metode Al-Bargy dan banyak metode lainnya.

Bagi kebanyakan umat Islam Indonesia, nama KH. As'ad Humam sudah tidak asing lagi karena karyanya berupa metode praktis membaca Al-Qur'an serta lembaga pendidikan TKA (Taman Kanak-Kanak Al-Qur'an) dan TPA (Taman Pendidikan Al-Qur'an) telah menyebar keseluruh Indonesia.

Pria yang lahir tahun 1933 yang cacat fisik sejak remaja ini ternyata sebagai penemu metode iqro' yang menghebohkan banyak kalangan. Banyak para penguji mencoba mengadakan pengujian terhadap kekuatan metode ini. Ternyata karena selain sederhana dengan metode iqro' sangat mudah mempelajari Al-Qur'an.

³¹ As'ad Humam, *Buku Iqro' Cara Cepat Belajar Membaca Al-Qur'an*, hal. 1

Menurut Meneg, KH. As'ad Humam yang hanya lulusan kelas 2 Madrasah Muallimin Muhammadiyah Yogyakarta (Setinggi SMP) ini juga bisa disebut “pahlawan”, yakni pahlawan penjaga kelestarian Al-Qur'an dan pahlawan yang telah membebaskan jutaan anak muslim Indonesia dengan mudah mempelajari Al-Qur'an.

Pada awal Februari tahun 1996 dalam usia 63 tahun sang penemu metode ini KH. As'ad Humam telah dipanggil Allah SWT. dan menghembuskan nafas terakhirnya di Bulan Suci Ramadhan pada hari Jum'at sekitar pukul 11.30. Dimana sejak 14 Desember tahun 1995 ia telah sakit dan pernah diopname di Rumah Sakit Muhammadiyah Yogyakarta sekitar 2 bulan. Jenazah KH. As'ad Humam dishalatkan di Masjid Baiturrohman Selokraman Kotagede Yogyakarta tempat ia mengabdikan.

c. Prinsip-Prinsip Dasar Metode Iqra'

Prinsip dasar metode iqra' antara lain:

1) *At-Thariqah As-Shoutiyah* (penguasaan atau pengenalan bunyi)

At-thariqah shoutiyah tidak dimulai dengan mengenalkan nama-nama hurufnya, tetapi langsung dibaca atau langsung diajarkan namanya ini huruf “alif” melainkan diajarkan bunyi suaranya “a” bagi yang bertanda fathah, “i” bagi yang bertanda kasrah, “u” bagi yang bertanda dhommah. Demikian juga tanda

baca (harokat) yang menyertainya, juga tidak diperkenalkan namanya.³²

- 2) *At-Thariqah Tadaruj* (pengenalan dari yang rendah pada yang sulit)

Iqra' menggunakan metode berangsur-angsur atau dikenal dengan istilah "*at-thoriqoh bittadarruj*". Hal ini tercermin dalam tahapan-tahapan pokok dari jilid 1 – 6, antara lain: disusun dari yang kongkrit menuju yang abstrak, dimulai dari yang mudah menuju yang sulit, dan dimulai dari yang sederhana menuju yang kompleks.³³

- 3) *At-Thariqah Riyadlotil Athfal* (pengenalan melalui latihan-latihan dimana lebih menekankan pada anak didik untuk aktif)

Prinsip CBSA (Cara Belajar Santri Aktif) atau prinsip "*Bi-riyadlotil athfal*" adalah suatu prinsip pengajaran yang ditandai oleh diutamakannya "belajar" dari pada "mengajar".³⁴

Dalam buku iqra' prinsip ini benar-benar sangat dipentingkan karena seorang pendidik hanya diperbolehkan menerangkan dan memberi contoh bacaan-bacaan yang tercantum dalam "Pokok Bahasan" sedangkan bacaan pada "lembar kerja" yang digunakan sebagai latihan peserta didik, pendidik tidak boleh ikut membaca atau menuntunnya.

³² H.M. Budiyanto, *Prinsip-Prinsip Metodologi Buku Iqra'* (Yogyakarta: Team Tadarus "AMM", 1995), hal. 15

³³ *Ibid.*, hal. 16

³⁴ *Ibid.*, hal. 19

4) *At-Tawassui Fi-Imaqaasid Lafil Alat*

Yang dimaksud dengan prinsip ini adalah bahwa pengajaran itu berorientasi kepada tujuan, bukan kepada alat yang dipergunakan untuk mencapai tujuan itu.³⁵

Dalam kaitannya dengan pengajaran membaca Al-Qur'an, maka tujuan yang hendak dicapai peserta didik bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah-kaidah tajwid yang ada. Mengenai kemampuan mengenal nama-nama huruf-huruf, kemampuan mengeja, mengetahui ilmu tajwidnya dan sebagainya adalah termasuk "alat" untuk tercapainya tujuan tersebut. Dalam buku iqra' yang dipentingkan adalah kemampuan peserta didik dalam membaca Al-Qur'an. Untuk itu, buku iqra' tidak mengenalkan nama-nama huruf dan tanda bacanya sebelum anak bisa membacanya.

5) *At-Thariqah Bimuraa-a'til Listi'dadi Wal-thabiiy*

Yang dimaksud dengan prinsip ini adalah pengajaran harus memperhatikan kesiapan, kematangan, potensi-potensi dan watak anak didik.³⁶

Tujuan dari pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode iqra' ini adalah untuk menyiapkan anak didik menjadi generasi yang qur'ani yaitu generasi yang mencintai Al-Qur'an, komitmen dengan Al-Qur'an dan menjadikannya sebagai bacaan

³⁵ Ibid. hal. 20

³⁶ Ibid., hal. 21

dan pandangan hidup sehari-hari. Sedangkan target operasionalnya adalah sebagai berikut:

- a) Dapat membaca dengan benar, sesuai dengan kaidah-kaidah ilmu tajwid.
 - b) Dapat melakukan sholat dengan baik dan terbiasa hidup dalam suasana yang islami.
 - c) Hafal beberapa surat-surat pendek, ayat-ayat pilihan dan do'a sehari-hari.
 - d) Dapat menulis huruf Al-Qur'an.
- d. Karakteristik Metode Iqra'

Metode iqra' terdiri dari 6 jilid dengan variasi warna cover yang memikat perhatian anak-anak TKA. Selain itu, didalam masing-masing jilid dari buku panduan iqra' ini sudah dilengkapi dengan bagaimana cara membaca dan petunjuk mengajarkan pada santri.

Ada beberapa sifat yang terdapat dalam buku iqra', antara lain:

- 1) Bacaan Langsung

Santri langsung diperkenalkan dengan bacaan, tidak perlu mengeja terlebih dahulu.

- 2) CBSA (Cara Belajar Santri Aktif)

Guru hanya menerangkan pokok bahasan, setelah itu santri harus aktif membaca sendiri, guru sebagai penyimak saja, jangan menuntun, kecuali hanya memberi contoh saja.

- 3) Privat/Klasikal

Privat (satu per satu) klasikal (kelompok). Cara klasikal dipakai terutama bila terjadi kekurangan guru, dan untuk mengevaluasi secara umum kemampuan santri terhadap pelajaran, kemudian santri dikelompokkan berdasarkan kemampuan.

4) Modul (Pokok Bahasan)

Mengenai pokok bahasan guru langsung memberi contoh bacaannya, tidak perlu banyak penjelasan. Santri juga tidak perlu diberi penjelasan dengan istilah-istilah yang asing baginya yang justru akan membuatnya bingung dan berfikir keras sehingga konsentrasinya terpecah. Yang terpenting santri dapat membaca dengan baik dan benar.

5) Asistensi

Santri yang lebih tinggi tingkatannya dapat diminta bantuannya untuk menyimak bacaan dari santri lain yang tingkat dibawahnya.

6) Praktis

Buku iqra' sangat praktis, disusun sedemikian rupa sehingga mudah dibawa karena bentuknya simple, seperti buku saku namun isinya lengkap.

7) Sistematis

Buku iqra' disusun dengan sistematis sehingga santri tidak merasa susah dan terbebani dalam belajar, tanpa disadari ada peningkatan materi pada setiap jilid yang sudah dibacanya.

8) Variatif

Buku iqra' disusun dengan sangat variatif (baik dalam segi warna yang berbeda pada setiap jilidnya), juga dari segi materi pada setiap halaman yang tidak monoton, sehingga santri tertarik dan timbul rasa persaingan sehat dengan teman-temannya, dan tidak merasa bosan ataupun jenuh dalam belajar.

9) Komunikatif

Buku iqra' sangat komunikatif bagi pembacanya, ini ditandai dengan adanya ungkapan-ungkapan perhatian yang ada didalamnya. Demikian juga guru jangan diam saja saat santri membaca. Berikan sanjungan bila bacaan benar dan berikan perbaikan saat bacaan salah. Perhatian, sanjungan dan penghargaan yang diberikan jangan sampai monoton dan berlebihan.

10) Fleksibel

Buku iqra' dapat dipelajari dan cocok untuk setiap jenjang usia, dari anak-anak sampai orang tua.³⁷

³⁷ As'ad Humam, *Buku Iqro' Cara Cepat Belajar Membaca Al-Qur'an*. (Yogyakarta: Team Tadarus AMM, 1994)

Sifat-sifat yang terdapat dalam buku iqra' dapat disimpulkan, guru hanya menerangkan pokok bahasan, setelah itu anak-anak harus aktif membaca sendiri, guru sebagai penyimak saja, jangan sampai menuntun, kecuali hanya memberikan contoh saja. Guru menyimak secara privat (menyimak satu persatu) ataupun klasikal (kelompok). Cara klasikal dipakai terutama bila terjadi kekurangan guru dan untuk mengevaluasi secara umum kemampuan anak-anak terhadap pelajaran. Bila secara klasikal, maka anak-anak harus dikelompokkan berdasarkan persamaan kemampuan jilid. Santri yang lebih tinggi pelajarannya dapat diminta bantuan oleh gurunya untuk menyimak atau mencontohkan bacaan bagi anak-anak yang pelajarannya lebih rendah.

e. Sistematika Metode Iqra'

Buku iqra' yang kemudian di tengah masyarakat dikenal dengan istilah "Metode Iqra'" ini disusun dalam enam jilid. Berikut ini adalah isi materi dari masing-masing jilid, antara lain:

1) Iqro' Jilid I

Pelajaran pada jilid I seluruhnya berisi tentang pengenalan bunyi huruf-huruf tunggal berharakat fathah. Diawali huruf *a* sampai dengan huruf *ya*. Peserta didik mampu membaca dan mengucapkan secara fasih sesuai dengan makhrajnya dan

peserta didik bisa membedakan secara tepat bunyi huruf-huruf yang memiliki makhraj yang berdekatan.³⁸

2) Iqro' Jilid II

Pokok bahasan jilid II yaitu pengenalan huruf sambung dan pengenalan tanda baca seperti: denga alif, dengan alif berdiri, dan dengan alif berdiri tambah huruf ya.³⁹

3) Iqro' Jilid III

Pelajaran pada jilid III peserta didik diperkenalkan bacaan kasroh huruf tunggal dan huruf sambung sekaligus, kasroh panjang karena diikuti huruf ya' sukun dan nama tanda baca kasroh dan sukun. Serta diperkenalkan bacaan dhommah panjang karena diikuti oleh wawu sukun. Disini peserta didik boleh diperkenalkan nama huruf wawu dan dhommah.⁴⁰

4) Iqro' Jilid IV

Pelajaran pada jilid IV peserta didik diperkenalkan bacaan fathah tanwin, kasroh tanwin, dhommah tanwin, bunyi ya' sukun dan wawu sukun yang jatuh setelah harakat fathah, mim sukun, nun sukun, qalqalah, dan pada jilid ini peserta didik sudah diperkenalkan huruf-huruf hijaiyah secara keseluruhan serta nama-nama tanda bacanya.⁴¹

³⁸ H.M. Budiyanto., *Opcit.*, hal. 9

³⁹ Arief Gunawan, *Rahasia Sukses Mengajar Buku Iqra' yang Mudan dan Menyenangkan*, (Jakarta: Yayasan Cahaya Madani Semesta, 2008), hal. 16

⁴⁰ H.M. Budiyanto., *Opcit.*, hal. 11

⁴¹ Arief Gunawan., *Opcit.*, hal. 16

5) Iqro' Jilid V

Isi materi dari jilid V ini adalah cara membaca alif lam qomariyah, cara baca akhir ayat atau tanda waqof, cara baca mad far'i, cara baca alif lam syamsiyah, cara baca nun sukun atau tanwin bertemu huruf-huruf idgham bighunnah, cara baca lam dalam lafadz jalalah, dan cara baca nun sukun atau tanwin bertemu huruf-huruf idgham bilaghunnah.⁴²

6) Iqro' Jilid VI

Isi pelajaran pada jilid VI adalah idgham bighunnah, iqlab, ikhfa', tanda waqaf, cara-cara mewaqofkan dan membaca fawatihussuwar atau huruf-huruf pembuka surat.⁴³

f. Langkah-Langkah Pembelajaran Metode Iqro'

Setiap metode pembelajaran yang digunakan tentu memiliki metode tersendiri, namun secara umum metode pelaksanaan pembelajaran untuk membuka pembelajaran itu sama, seperti niat, berdo'a, berwudhu dan lain-lain, namun dalam kegiatan intinya yang memiliki teknik-teknik atau langkah-langkah masing-masing yang berbeda setiap metode pembelajaran.

Adapun proses pelaksanaan pembelajaran metode ini berlangsung melalui tahap-tahap sebagai berikut:

⁴² H.M. Budiyanto., *Opcit.*, Hal. 12

⁴³ Arief Gunawan., *Op.Cit.*, hal. 17

- 1) *Ath Thoriqah bil Muhaakah*, yaitu metode pengajaran dengan cara meniru. Pendidik memberikan contoh bacaan yang benar dan santri menirukannya.
- 2) *Ath Thoriqah bil Musyaafahah*, yaitu metode pengajaran dengan cara peserta didik melihat gerak bibir pendidik dan demikian pula sebaliknya pendidik melihat gerak mulut peserta didik untuk mengajarkan makharijul huruf.
- 3) *Ath Thoriqah bil Kalaamish Shorih*, yaitu pendidik harus menggunakan ucapan yang jelas dan komunikatif.
- 4) *Ath Thoriqah bis Sual Limaqoo Shidit Ta'limi*, yaitu pendidik mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan peserta didik menjawab atau pendidik menunjuk bagian-bagian huruf tertentu dan peserta didik membacanya.⁴⁴

g. Kelebihan dan Kelemahan Metode Iqro'

Kelebihan metode iqro' adalah sebagai berikut:

- 1) Menggunakan metode CBSA, jadi bukan guru yang aktif melainkan santri yang dituntut aktif.
- 2) Dalam penerapannya menggunakan klasikal (membaca secara bersama), privat, maupun secara eksistensi (santri yang lebih tinggi jilidnya dapat menyimak bacaan temannya yang berjilid rendah).

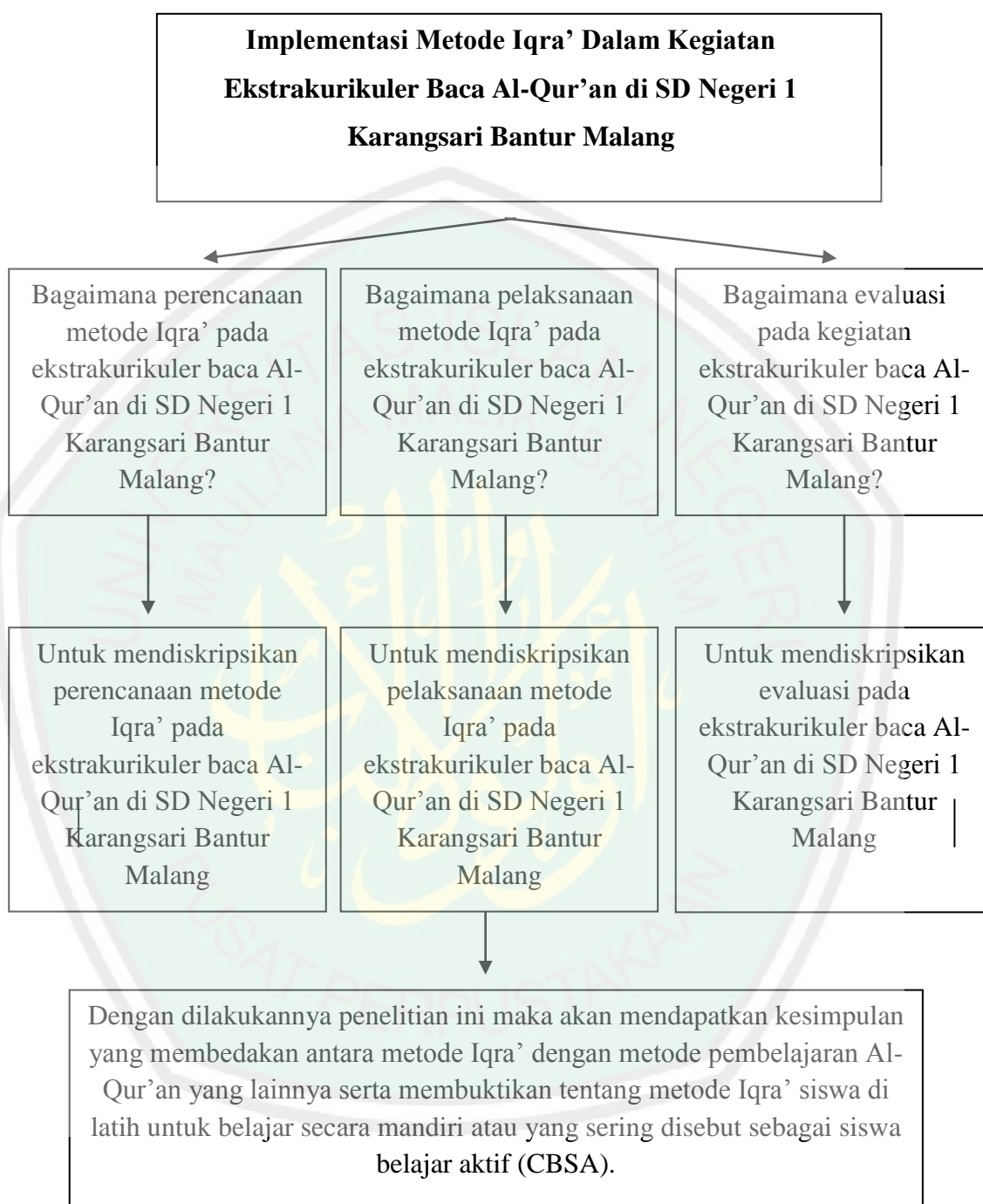
⁴⁴ H.M. Budiyanto., *Op.Cit.*, hal. 23

- 3) Komunikatif, artinya jika santri mampu membaca dengan baik dan benar guru dapat memberikan sanjungan, perhatian dan penghargaan.
- 4) Bila ada santri yang sama tingkat pelajarannya, boleh dengan sistem tadarrus, secara bergilir membaca sekitar dua baris sedang lainnya menyimak.
- 5) Penggunaan sistem pembelajaran yang variatif dengan cerita dan nyanyian religius sehingga siswa tidak merasa jenuh.
- 6) Menggunakan bahasa secara langsung sehingga lebih mudah diingat. Selain itu siswa tidak diperkenalkan huruf hijaiyah terlebih dahulu dengan asumsi menyita banyak waktu, dan menyulitkan siswa. Oleh karena itu metode iqro' bersifat praktis sehingga mudah dilakukan.
- 7) Bukunya mudah didapat di toko-toko.

Kelemahan metode iqro' adalah sebagai berikut:

- 1) Bacaan-bacaan tajwid tak dikenalkan sejak dini.
- 2) Tak dianjurkan menggunakan irama *murottal*.
- 3) Anak kurang tahu nama huruf *hijaiyah* karena tidak diperkenalkan dari awal pembelajaran.
- 4) Anak kurang tahu istilah atau nama-nama bacaan dalam ilmu tajwid.

B. Kerangka Berfikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan menggunakan jenis penelitian kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor yang terdapat dalam buku Lexy J Moleong, mereka menjelaskan penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.⁴⁵

Dengan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif, yaitu penelitian yang langsung terjun kelapangan atau responden.⁴⁶ Metode penelitian deskriptif bertujuan untuk: mengumpulkan informasi aktual secara rinci yang melukiskan gejala yang ada, mengidentifikasi masalah atau memeriksa kondisi dan praktek-praktek yang berlaku, membuat perbandingan atau evaluasi, dan menentukan apa yang dilakukan dalam menghadapi masalah yang sama dan belajar dari pengalaman mereka untuk menetapkan rencana dan keputusan pada waktu yang akan datang.⁴⁷ Jadi pada penelitian ini, peneliti akan langsung terjun ke lapangan guna mengetahui tentang kondisi tempat atau lapangan yang akan diteliti. Dengan respon dan partisipasi dari pihak lembaga, maka peneliti akan mengetahui kondisi dan mendapatkan informasi untuk penelitian ini.

⁴⁵ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012). Hal. 4

⁴⁶ M. Iqbal Hasan, *Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*, (Penerbit: Ghazali Indonesia: 2002),. Hal. 10

⁴⁷ Ibid., hal. 22

B. Kehadiran Peneliti

Penelitian dengan pendekatan kualitatif mengharuskan peneliti hadir di lapangan, karena peneliti berperan sebagai instrumen utama dalam pengumpulan data secara langsung. penelitian kualitatif harus menyadari benar bahwa dirinya merupakan perencana, pelaksana pengumpulan data, penganalisis data dan sekaligus menjadi pelapor hasil.⁴⁸

Penelitian kualitatif merupakan pendekatan yang menekankan pada hasil pengamatan peneliti, sehingga manusia sebagai instrumen penelitian menjadi suatu keharusan.⁴⁹ Bahkan dalam penelitian kualitatif, posisi peneliti menjadi instrumen kunci (*The Key Instrumen*). Untuk itu, validitas dan reliabilitas data kualitatif banyak tergantung pada keterampilan metodologis, kepekaan, dan integritas peneliti sendiri.⁵⁰

Kehadiran peneliti dalam penelitian ini untuk memperoleh data yang dibutuhkan terbagi menjadi beberapa tahapan. Pertama, peneliti melakukan pendekatan kepada kepala sekolah, guru pendidikan agama islam, dan peserta didik yang berada di sekolah tersebut. Kedua, peneliti melakukan pra observasi lingkungan sekitar SD Negeri 1 Karang Sari Bantur Malang. Ketiga, melakukan observasi, wawancara, dokumen-dokumen terkait dengan penelitian dan sebagainya. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai perencana, pelaksana, pengumpul data, penganalisis, penafsir data, dan sebagai pelapor hasil penelitian.

⁴⁸ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012). Hal. 7

⁴⁹ Noer Mujahid, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Rake Sarasin, 2003), Hlm. 8

⁵⁰ Dede Oetomo dalam Bagong Suyanto, *Metode Penelitian Sosial: Berbagai Alternatif Pendekatan*, (Jakarta: Kencana, 2007), Hlm. 186

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat di mana peneliti akan melakukan penelitian, sebagaimana judul penelitian ini “*IMPLEMENTASI METODE IQRA’ DALAM KEGIATAN EKSTRAKURIKULER BACA AL-QURAN DI SDNEGERI 1 KARANGSARI BANTUR MALANG*”. Maka lokasi penelitiannya adalah di SDNegeri 1 Karang Sari Bantur Malang. Terletak di Jl. Raya Gunung Gebang, Desa Karang Sari, Kecamatan Bantur, Kabupaten Malang.

Sebagai lembaga pendidikan yang berorientasi masa depan, SD Negeri 1 Karang Sari berupaya secara maksimal mengarahkan dan membimbing peserta didik agar mampu menjadi generasi yang bersaing dalam dinamika kehidupan di era globalisasi. Seluruh proses aktifitas pendidikan di arahkan agar para peserta didik dapat menyeimbangkan antara dimensi iman, ilmu dan amal kehidupan sehari-hari.

D. Data dan Sumber Data

Menurut Lofland sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data seperti dokumen dan lain-lain.⁵¹ Data dalam penelitian ini akan menggali dari beberapa sumber untuk memperoleh data dan dokumen-dokumen. Dan beberapa sumber data yang dimanfaatkan peneliti meliputi:

⁵¹ Lexy J. Moleong, *Op.Cit.*, hal. 157

1. Sumber data primer, adalah sumber dimana peneliti memperoleh data secara langsung, dan yang menjadi sumber data primer antara lain kepala sekolah, guru pendidikan agama Islam, peserta didik.
2. Sumber data sekunder, adalah sumber dimana peneliti memperoleh data secara tidak langsung, data yang diperoleh dari data yang sudah ada dan mempunyai hubungan dengan masalah yang diteliti atau sumber data pelengkap yang berfungsi melengkapi data-data yang diperlukan oleh data primer, antara lain berupa dokumen-dokumen yang terkait dengan masalah penelitian.

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang diperlukan dan sesuai dengan pembahasan dalam penelitian ini, maka beberapa metode yang dipakai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Cara ini dilakukan untuk mengumpulkan data melalui pengamatan langsung dilapangan, yakni dengan mengamati benda-benda dilokasi penelitian, seperti sarana, keadaan lingkungan, proses belajar mengajar, dan gejala-gejala lain yang ada dilokasi penelitian. Pembelajaran dan pendidikan yang diperkirakan tepat dan sesuai dengan tujuan penelitian, seperti catatan hasil observasi peneliti, deskripsi lokasi penelitian, sarana dan prasarana, kegiatan peserta didik dan yang terpenting adalah catatan-

catatan perkembangan peserta didik dalam membaca Al-Qur'an selama mengikuti ekstrakurikuler baca Al-Qur'an di sekolah tersebut.

2. Interview (Wawancara)

Wawancara merupakan suatu proses tanya jawab atau dialog secara lisan antara pewawancara (*interviewer*) dengan responden atau orang yang diinterview (*interviewee*) dengan tujuan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan oleh peneliti.⁵² Wawancara ini dilaksanakan dengan kepala sekolah, waka kurikulum, guru PAI + pembina ekstrakurikuler baca Al-Qur'an, dan guru ekstrakurikuler baca Al-Qur'an.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan pada subjek penelitian, tetapi melalui dokumen. Dokumen catatan tertulis yang isinya merupakan pernyataan tertulis yang disusun oleh seseorang atau lembaga untuk keperluan pengujian suatu peristiwa, dan berguna bagi sumber data, bukti, informasi kealamiah yang sukar diperoleh, sukar ditemukan, dan membuka kesempatan untuk lebih memperluas pengetahuan terhadap sesuatu yang diselidiki.⁵³

Metode dokumentasi digunakan untuk memperoleh data-data yang bersumber dari bahan tertulis yang meliputi sejarah berdiri, letak geografis, visi misi sekolah, keadaan guru, siswa dan karyawan, struktur organisasi, sarana dan prasarana yang ada di SDN 01 Karang Sari Bantur Malang.

⁵² Eko Putro Widoyoko, *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2012), hal. 40

⁵³ Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2011), hal.183

F. Analisis Data

Menurut Sugiyono analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan ke dalam pola, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.⁵⁴

Proses analisa data yang dilakukan peneliti adalah melalui tahap-tahap sebagai berikut:

1. Pengumpulan data

Data dikumpulkan oleh peneliti berupa data hasil dari wawancara, observasi, dokumentasi yang dicatat dalam catatan lapangan yang terdiri dari dua aspek, yaitu deskripsi dan refleksi. Catatan deskripsi merupakan data alami yang berisi tentang apa yang dilihat, didengar, dirasakan, disaksikan, dan dialami sendiri oleh peneliti.⁵⁵ Pengamatan juga mencakup data-data lainnya baik itu data verbal maupun nonverbal dari penelitian ini.

Catatan refleksi merupakan catatan yang membuat kesan, komentar, dan tafsiran dari peneliti tentang berbagai temuan yang dijumpai pada saat melakukan penelitian dan merupakan bahan rencana pengumpulan

⁵⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*, (Penerbit: Bandung, Alfabeta, 2012), hal. 244

⁵⁵ Miles dan Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, (Jakarta: Universitas Indonesia Press, 1992), hal. 15

data untuk tahap selanjutnya. Untuk mendapatkan catatan ini, maka peneliti harus melakukan wawancara dengan berbagai informan.⁵⁶

2. Reduksi data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.⁵⁷ Dengan kata lain proses reduksi data ini dilakukan oleh peneliti secara terus menerus saat melakukan penelitian untuk menghasilkan catatan-catatan inti dari data yang diperoleh dari hasil penggalan data.

3. Penyajian data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya peneliti melakukan penyajian data. Penyajian data adalah proses penampilan data dari semua hasil penelitian dalam bentuk teks bersifat naratif, tabel, grafik dan sejenisnya.⁵⁸ Data-data yang diperoleh perlu disajikan dalam format yang lebih sederhana sehingga peneliti mudah dalam menganalisisnya dan membuat tindakan berdasarkan pemahaman yang diperoleh dari penyajian data-data tersebut.

4. Penyimpulan data

Kesimpulan merupakan langkah akhir dalam pembuatan laporan penelitian. Penarikan kesimpulan adalah usaha guna mencari atau memahami makna, keteraturan pola-pola penjelasan, alur sebab akibat. Kesimpulan yang telah ditarik maka kemudian diverifikasi dengan cara

⁵⁶ *Ibid.*, hal. 16

⁵⁷ Sugiyono, 2009, *Op.Cit.*, hal. 338

⁵⁸ Sugiyono, 2012, *Op.Cit.*, hal. 249

melihat dan mempertanyakan kembali dan melihat catatan lapangan agar memperoleh pemahaman yang tepat. Selain itu, juga dapat dengan mendiskusikannya.⁵⁹

Miles dan Huberman menjelaskan bahwa pengambilan kesimpulan harus dilakukan secara teliti dan hati-hati agar kesimpulan yang diperoleh berkualitas dan sesuai dengan tujuan penelitian. Hal tersebut dilakukan agar data tersebut mempunyai validitas sehingga kesimpulan yang ditarik menjadi kuat.⁶⁰

G. Pengecekan keabsahan data

Pengecekan keabsahan data merupakan pembuktian bahwa apa yang telah diteliti oleh peneliti sesuai dengan kenyataan yang ada. Untuk mengetahui keabsahan data maka teknik yang digunakan adalah:

1. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu.⁶¹

- a. Triangulasi Sumber, yaitu menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Data yang diperoleh kemudian dideskripsikan dan dikategorisasikan sesuai dengan apa yang diperoleh dari berbagai

⁵⁹ Usman Husaini, *Op.Cit*, hal. 87

⁶⁰ Miles dan Huberman, *Op.Cit*, hal. 20

⁶¹ Sugiyono, 2012, *Op.Cit*, hal. 268

sumber tersebut. Peneliti akan melakukan pemilihan data yang sama dan data yang berbeda untuk dianalisis lebih lanjut.

- b. Triangulasi teknik, yaitu pengujian ini dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda, misalnya dengan melakukan observasi, wawancara, atau dokumentasi. Apabila terdapat hasil yang berbeda maka peneliti melakukan konfirmasi kepada sumber data guna memperoleh data yang dianggap benar.
- c. Triangulasi waktu, yaitu narasumber yang ditemui pada pertemuan awal dapat memberikan informasi yang berbeda pada pertemuan selanjutnya. Oleh karena itu, perlu dilakukan pengecekan berulang-ulang agar ditemukan kepastian data yang lebih kredibel.

2. Menggunakan bahan referensi

Yang dimaksud dengan bahan referensi adalah adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Sebagai contoh, data hasil wawancara perlu didukung dengan adanya rekaman wawancara. Data tentang interaksi manusia, atau gambaran tentang suatu keadaan perlu didukung oleh foto-foto. Alat-alat bantu perekam data dalam penelitian kualitatif seperti kamera, handycam, alat perekam suara sangat diperlukan untuk mendukung kredibilitas data yang telah ditemukan oleh peneliti. Dalam laporan penelitian, sebaiknya data-data

yang dikemukakan perlu dilengkapi dengan foto-foto atau dokumen autentik, sehingga menjadi lebih dapat dipercaya.⁶²

3. Mengadakan membercheck

Membercheck adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan membercheck adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Apabila data yang ditemukan disepakati oleh pemberi data berarti data tersebut valid, sehingga semakin kredibel/dipercaya, tetapi apabila data yang ditemukan peneliti dengan berbagai penafsirannya tidak disepakati oleh pemberi data, dan apabila perbedaannya tajam, maka peneliti harus merubah temuannya, dan harus menyesuaikan dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Jadi tujuan membercheck adalah agar informasi yang diperoleh dan akan digunakan dalam penulisan laporan sesuai dengan apa yang dimaksud sumber data atau informan.⁶³

H. Prosedur penelitian

Dalam buku metodologi penelitian kualitatif karangan Lexy J. Moleong dijelaskan bahwa prosedur penelitian terdiri dari tiga tahap, yaitu tahap pra-lapangan, tahap pekerjaan lapangan dan tahap analisis data.

⁶² Ibid., hal 275

⁶³ Ibid., hal 276

1. Tahap pra-lapangan

- a. Memilih lapangan, dengan memperoleh gambaran umum dengan mengamati lokasi penelitian di SD Negeri 1 Karang Sari Bantur Malang dan mencari tahu kegiatan apa saja yang ada di sekolah.
- b. Mengurus surat perizinan penelitian dari Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, untuk diberikan secara formal kepada pihak lembaga.
- c. Membuat pertanyaan dan menyiapkan alat sebagai penunjang pelaksanaan penelitian di SD Negeri 1 Karang Sari Bantur Malang, sehingga data diperoleh lebih mendalam.

2. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap ini peneliti mengadakan observasi langsung pada SD Negeri 1 Karang Sari Bantur Malang guna memahami fenomena yang ada. Peneliti melakukan proses wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam yang ada di sekolah tersebut. Dalam tahap pelaksanaan, peneliti juga melakukan dokumentasi.

3. Tahap Analisis Data

Tahap analisis data dilakukan untuk mengecek atau memeriksa keabsahan data dengan fenomena yang ada, dan dokumentasi untuk membuktikan keabsahan data. Setelah data terkumpul dilakukan analisa untuk mengungkap hal-hal yang perlu diungkap dan perlu digali lebih dalam lagi. Serta digunakan untuk menentukan hasil penelitian, agar diketahui hasil yang diteliti dapat dipercaya dan benar-benar valid.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

Pada bagian ini, peneliti memaparkan data selama penelitian ini berlangsung. Dengan demikian terdapat dua komponen utama yang menyangkut dengan fokus kajian penelitian yang memaparkan tentang subjek penelitian dan hasil penelitian ini diantaranya mencakup: (A) Paparan Data: (1) Profil Sekolah, (2) Visi dan Misi SDNegeri 1 Karangsari Bantur Malang, (3) Data Pengajar, (4) Sarana dan Prasarana SDNegeri 1 Karangsari Bantur Malang; (B) Hasil penelitian meliputi: (1) Perencanaan Metode Iqra' pada Ekstrakurikuler Baca Al-Qur'an di SDN 01 Karangsari Bantur Malang, (2) Pelaksanaan Pembelajaran Ekstrakurikuler Al-Qur'an dengan Metode Iqra', (3) Evaluasi Pembelajaran Ekstrakurikuler Al-Qur'an.

A. Paparan Data

1. Profil Lembaga

a. Identitas Lembaga

Nama Lembaga : SD Negeri 1 Karangsari

Status : Negeri

b. Lokasi Lembaga

Alamat : Jl. Raya Gunung Gebang Dusun Gunung

Gebang

RT / RW : 025 / 005

Kelurahan : Karangsari

Kecamatan : Bantur
Kabupaten / Kota : Kab. Malang
Kode Pos : 65179

c. Kontak Lembaga

Nomor Telepon : 0813360084347
Email : sdkarangsari1@gmail.com⁶⁴

2. Visi, Misi dan Tujuan SDNegeri 1 Karangsari Bantur Malang

a. Visi SDNegeri 1 Karangsari Bantur Malang

Visi suatu lembaga merupakan cita-cita bersama warga yang berada dalam ruang lingkup lembaga dan segenap pihak yang berkepentingan yang mampu memberikan inspirasi, motivasi, dan kekuatan pada warga lembaga tersebut dalam mengemban amanah. Adapun visi SDNegeri 1 Karangsari adalah ***“Prestasi, Terampil, Kreatif dan Agamis”***

b. Misi SDNegeri 1 Karangsari Bantur Malang

Misi adalah tindakan atau upaya untuk mewujudkan visi. Misi adalah bentuk layanan untuk memenuhi tuntutan yang dituangkan dalam visi dengan berbagai indikatornya. Adapun misi SDNegeri 1 Karangsari adalah:

- 1) Melaksanakan pembelajaran yang efektif, efisien dan berdaya saing

⁶⁴ Hasil dari data dokumentasi SDN 1 Karangsari Bantur Malang

- 2) Mengembangkan keterampilan sebagai dasar bagi siswa untuk lebih kompetitif
- 3) Meningkatkan kreatifitas siswa sebagai dasar untuk menghadapi globalisasi
- 4) Menanamkan nilai agama dalam kehidupan bermasyarakat.

c. Tujuan

- 1) Memperoleh prestasi maksimal
- 2) Memiliki bakat dan minat keterampilan untuk menghadapi persaingan di masyarakat
- 3) Menerapkan kreatifitas siswa di dalam kehidupan sehari-hari
- 4) Mengimplementasikan nilai-nilai agama dalam kehidupan bermasyarakat.⁶⁵

3. Data Pengajar

Kepala Sekolah	:Zainuri, S.Pd
Waka Kurikulum	: Drs. Suprpto
Bendahara	: Puriyani, S.Pd
Sekretaris	: Rahayu Yulaika, S.Pd
Guru Kelas I	: Puriyani, S.Pd
Guru Kelas II	: Drs. Suprpto
Guru Kelas III	: Rahayu Yulaika, S.Pd
Guru Kelas IV	: Desi Finika Kustanti, S.Pd
Guru Kelas V	: Khoriska Devi Meilasari, S.Pd

⁶⁵Hasil dari data dokumentasi SDN 1 Karangsari Bantur Malang

Guru Kelas VI	: Mulyati, S.Pd
Guru PAI	: Mohammad Ridhoi, S.Pd
Guru PJOK	: Muchamad Soleh, S.Pd
Operator	: Jauri
Guru Ekstrakurikuler A	: Mohammad Ridhoi, S.Pd
Guru Ekstrakurikuler B	: Jauri
Guru Ekstrakurikuler C	: Desi Finika Kustanti, S.Pd ⁶⁶

4. Sarana dan Prasarana SDNegeri 1 Karangari Bantur Malang

Fasilitas dan Sarana Pendukung

- 1) Ruang Kelas : 6 ruang kelas
- 2) Mushalla : 1
- 3) Kantor : 1
- 4) Ruang Kepala Sekolah : 1
- 5) Kantin : 1
- 6) Kamar Mandi : 3
- 7) Perpustakaan : 1
- 8) Meja Siswa : 103
- 9) Kursi Siswa : 103
- 10) Meja Guru : 6
- 11) Kursi Guru : 6
- 12) Papan Tulis : 12
- 13) Lemari : 6

⁶⁶Hasil dari data dokumentasi SDN 1 Karangari Bantur Malang

14) Rak Hasil Karya Peserta didik : 6

15) Tempat Sampah : 6

16) Jam Dinding : 6

17) Simbol Kenegaraan : 12⁶⁷

B. Temuan Peneliti

1. Perencanaan Metode Iqra' pada Ekstrakurikuler Baca Al-Qur'an di SDNegeri 1 Karangsari Bantul Malang

Perencanaan merupakan bagian yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Dalam temuan peneliti, terdapat fakta-fakta yang menarik terkait dengan pelaksanaan ekstrakurikuler pembelajaran Al-Qur'an melalui metode Iqro' di SDNegeri1 Karangsari Bantul. Kenyataan tersebut sebagaimana diungkapkan oleh kepala sekolah di SDNegeri1 Karangsari Bantul Malang. Menurutnya keberadaan ekstrakurikuler Al-Qur'an di SDNegeri1 Karangsari Bantul tidak lepas dari keprihatinannya tentang para siswa yang minim dalam kemampuannya membaca Al-Qur'an.

Keprihatinan tersebut ditindaklanjuti melalui rapat awal tahun pada waktu itu, dengan melibatkan berbagai *steakholder* sekolah, baik komite, wali murid, guru maupun beberapa tokoh masyarakat. Dalam hasil rapat tersebut disepakati tentang adanya kegiatan ekstrakurikuler Al-Qur'an bagi semua siswa SDNegeri1 Karangsari Bantul. Bahkan wali murid sangat senang dengan adanya keputusan tersebut. Kepala sekolah

⁶⁷Hasil dari data dokumentasi SDN 1 Karangsari Bantul Malang

juga menambahkan bahwa perencanaan dalam menentukan sebuah kegiatan dalam hal ini ekstrakurikuler Al-Qur'an menjadi sesuatu yang sangat penting, sebab dukungan berbagai pihak menjadi sesuatu yang akan menambah daya dukung dan motivasi bagi berjalannya kegiatan ekstrakurikuler Al-Qur'an itu sendiri.

Data tersebut sesuai dengan wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan kepala sekolah di sekolah tersebut:

“siswa-siswa pada waktu itu sangat memperhatikan dalam pemahaman Al-Qur'an, baik bacaannya maupun hafalannya, makanya ekstrakurikuler Al-Qur'an diadakan dengan tujuan supaya anak-anak mampu dan bisa membaca Al-Qur'an, syukur-syukur mereka mampu memahami artinya dan mengamalkannya. Untuk mewujudkan itu, saya komunikasi dengan komite dan wali murid dan ternyata wali murid sangat antusias terhadap kegiatan ekstrakurikuler Al-Qur'an”⁶⁸

Kepala sekolah di SDNegeri1 Karangsari juga menambahkan bahwa setelah diputuskan adanya kegiatan ekstrakurikuler Al-Qur'an dirinya merasa lega, karena harapan tersebut sudah menjadi nyata dan merupakan harapan yang cukup lama, dirinya ingin agar siswa dan siswi tidak sekedar memahami ilmu-ilmu umum saja, namun ilmu agamanya juga jalan melalui pendalaman baca tulis Al-Qur'an. Sebab selama ini di masjid dan musholla sekitar sekolah maupun tempat tinggal para siswa sudah mulai langka kegiatan-kegiatan mengaji dalam bentuk Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ).

⁶⁸ Wawancara bersama bapak Zainuri selaku kepala sekolah pada tanggal 22 Agustus 2018

Pesatnya teknologi informasi serta pergeseran nilai-nilai kehidupan diakui sebagai salah satu penyebab menipisnya kesadaran masyarakat tentang pentingnya belajar agama, dan yang lebih memprihatinkan, hal tersebut terjadi pada generasi muda dan anak-anak. Sebagaimana hasil wawancara berikut ini:

“saya ingin anak-anak tidak memahami ilmu umum saja tapi ilmu agamanya juga jalan, lihat kondisi saat ini sangat memprihatinkan, kalo sekolah tidak berupaya ya tidak bisa, sebisa mungkin kita upayakan agar anak-anak memperoleh menu seimbang”⁶⁹

Kepala sekolah di SDNegeri1 Karangsari menjawab kondisi tersebut dengan membentuk kegiatan ekstrakurikuler Al-Qur'an disekolah. Adapun mengapa metode pembelajaran Al-qur'an menggunakan Iqro', padahal terdapat berbagai macam metode pembelajaran Al-qur'an baik yang klasik maupun yang modern. Dalam temuan peneliti melalui wawancara dengan guru pembina yang merupakan salah satu pembina atau pengajar dalam ekstrakurikuler Al-Qur'an. Beliau menyebutkan bahwa dipilihnya metode Iqro' karena Iqro' merupakan metode pembelajaran al-qur'an yang sangat sederhana dan praktis. Menurutnya melihat latar belakang sosial keagamaan para siswa yang cukup minim, maka akan sangat pas jika metode yang digunakan memudahkan dan menyenangkan. Maka dipilihlah iqro' sebagai metodenya.

⁶⁹ Wawancara bersama bapak Zainuri selaku kepala sekolah pada tanggal 22 Agustus 2018

Dalam kajian peneliti tentang dokumen dan pedoman pembelajaran ekstrakurikuler Al-Qur'an peneliti menemukan beberapa alasan yang disampaikan oleh guru pembina ekstrakurikuler Al-Qur'an, bahwa dipilihnya iqra' sebagai metode pembelajaran karena memiliki kelebihan dalam konteks kesesuaian dengan latar belakang siswa, yaitu *pertama* bacaan langsung, artinya bahwa Iqro' mengajarkan kepada siswa untuk membaca secara langsung tanpa di eja, sehingga siswa terdorong untuk berani dan percaya diri dalam membaca, *kedua* praktis, praktis dalam konteks ini sederhana dan tidak terlalu menuntut siswa memahami terlalu tinggi dan sulit. Sehingga sangat relevan dengan kondisi dan latar belakang para siswa SDNegeri1 Karang Sari Bantur.

Sedangkan menurut waka kurikulum SDNegeri1 Karang Sari Bantur bahwa perencanaan dalam kegiatan ekstrakurikuler Al-Qur'an telah memenuhi berbagai dialog dan komunikasi, baik melalui rapat maupun diskusi tentang bagaimana merealisasikan pembelajaran ekstrakurikuler Al-Qur'an.

Selain itu salah satu visi misi sekolah adalah bagaimana siswa memiliki kematangan dan pemahaman dalam agama, maka salah satu strategi yang digunakan adalah dengan mewajibkan semua siswa mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Al-Qur'an. Secara spesifik bagian kurikulum telah mempersiapkan berbagai perangkat dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Al-Qur'an. Beberapa perangkat tersebut yaitu pedoman pengajaran, jadwal pembelajaran, lembar penilaian serta

evaluasi tengah semester dan akhir semester. Secara spesifik dalam perencanaan tersebut sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan kepala sekolah SDNegeri1 Karang Sari dan waka kurikulum, dapat peneliti uraikan sebagai berikut :

- a. Mempersiapkan dukungan dan keterlibatan kegiatan ekstrakurikuler melalui rapat dan komunikasi terhadap berbagai pihak yang terkait dengan pengembangan lembaga.
- b. Menentukan guru pengajar atau pembina yang dianggap kompeten dan memiliki penguasaan terhadap pengajaran Al-Qur'an.
- c. Mempersiapkan dan merencanakan pedoman pembelajaran yang meliputi pemilihan buku sebagai kitab dalam pembelajaran ekstrakurikuler Al-Qur'an.
- d. Menentukan model dan metode pembelajaran Iqra' yang sesuai dengan kondisi dan situasi di SDN 1 Karang Sari Bantur Malang.
- e. Menyiapkan alat dan media pembelajaran. Alat dan media pembelajaran dalam ekstrakurikuler Al-Qur'an yang digunakan oleh guru dalam menyampaikan materi meliputi buku pedoman pembelajaran Iqro', buku tulis serta alat tulis. Namun, seiring dengan perkembangan waktu, sekolah telah menyediakan fasilitas sound system dan LCD. Menurut guru pengajar, alat dalam pembelajaran memiliki arti yang sangat penting mengingat dengan alat yang baik dan efektif guru akan mampu menyampaikan materi dengan baik dan maksimal. Alat dalam hal ini sound system sering digunakan oleh

guru dalam merangsang siswa untuk mendengarkan tartil maupun lagu-lagu dalam qira'ah, artinya guru sering memutarakan bacaan Al-Qur'an yang dapat merangsang siswa untuk mampu membaca dan menghafalkan. Hal ini sesuai dengan hasil dari wawancara berikut ini⁷⁰:

“iya dengan cara seperti ini anak-anak akan termotivasi untuk belajar Al-Qur'an karena dengan mereka mendengar mereka akan mengikuti dan selanjutnya akan memiliki kebiasaan dalam membaca Al-Qur'an”

- f. Membuat jadwal pembelajaran. Sebelum melakukan kegiatan ekstrakurikuler baca Al-Qur'an, SDNegeri 1 Karang Sari membuat jadwal kegiatan ekstrakurikuler. Dari data dokumentasi peneliti memperoleh jadwal kegiatan ekstrakurikuler baca Al-Qur'an di SDNegeri 1 Karang Sari. Jadwal pembelajaran tersebut adalah sebagai berikut⁷¹:

Tabel 4.1

**Jadwal Kegiatan Ekstrakurikuler Baca Al-Qur'an di SDNegeri 1 Karang Sari
Bantur Malang**

Hari	Jam
Sabtu	13.00 – 14.30

⁷⁰ Hasil wawancara bersama ibu Desi Finika Kustanti selaku salah satu pengajar ekstrakurikuler baca Al-Qur'an pada tanggal 25 Agustus 2018

⁷¹ Hasil dari data dokumentasi SDN 1 Karang Sari Bantur Malang

- g. Mempersiapkan lembar penilaian sehari-hari, lembar penilaian UTS dan UAS. Dari data dokumentasi peneliti memperoleh lembar penilaian sehari-hari, lembar penilaian UTS dan UAS. Lembar penilaian sehari-hari, lembar penilaian UTS dan UAS tersebut adalah sebagai berikut⁷²:

Tabel 4.2

Lembar penilaian baca Al-Qur'an sehari-hari

Nama :

Kelas :

No	Hari/Tanggal	Halaman yang dibaca	Pencapaian	TTD Guru	TTD Wali

⁷²Hasil dari data dokumentasi SDN 1 Karang Sari Bantur Malang

Tabel 4.3**Lembar penilaian baca Al-Qur'an UTS dan UAS**

Kelas :

Materi :

No	Nama Siswa	Aspek yang Dinilai			Nilai Akhir
		Tajwid	Makhorijul Huruf	Kelancaran Membaca	

2. Pelaksanaan Pembelajaran Ekstrakurikuler Baca Al-Qur'an dengan Metode Iqra'

Pelaksanaan pembelajaran ekstrakurikuler Al-Qur'an di SDNegeri1 Karang Sari selalu mengacu pada pedoman pelaksanaan ekstrakurikuler Al-Qur'an. Dalam wawancara peneliti dengan Pembina ekstrakurikuler Al-Qur'an terdapat temuan bahwa proses pembelajaran Al-Qur'an dilaksanakan pada hari Sabtu, hari Sabtu menjadi pilihan karena dalam pedoman kurikulum hari Sabtu menjadi hari berkegiatan ekstrakurikuler termasuk didalamnya Al-Qur'an. Berdasarkan temuan peneliti melalui hasil observasi dan wawancara, peneliti dapat memaparkan data dengan mengungkapkan beberapa temuan dalam

proses pelaksanaan pembelajaran ekstrakurikuler Al-qur'an melalui metode Iqro', sebagai berikut :

a. Penentuan kelas dan kemampuan Membaca

Sebelum pembelajaran dilakukan, siswa dikumpulkan dalam satu tempat untuk dilakukan tes atau pengukuran kemampuan dalam membaca Al-Qur'an, dalam proses tes ini siswa ditanya apakah pernah belajar Al-Qur'an sebelumnya, jika siswa menjawab pernah, maka guru Pembina yang melakukan tes mempersilahkan kepada siswa tersebut untuk membaca apa yang pernah dia pelajari, dalam proses tersebut, guru Pembina akan menentukan apakah siswa tersebut memiliki kemampuan baik, cukup atau kurang. Sebaliknya jika dalam wawancara siswa ditanya apakah pernah atau belum pernah mempelajari Iqro' atau Al-Qur'an dan siswa tersebut belum pernah, maka Pembina akan mencoba untuk melakukan pengukuran melalui perekaman dengan cara siswa tersebut dipersilahkan untuk membaca Iqro' jilid 1, sebagai pembuktian bahwa siswa tersebut memang benar-benar belum mengetahui dan mengenal metode pembelajaran Al-Qur'an baik melalui Iqro' maupun metode yang lain. Dengan jumlah siswa yang cukup banyak, maka Pembina dapat melakukan tes melalui dua tahap.

Dalam proses ini Pembina melakukannya dalam dua tahap, tahap pertama untuk kelas 1 sd 3 dan tahap kedua kelas 4 sd 6. Setelah proses-proses tes tersebut selesai, maka Pembina

menentukan adanya pengelompokan melalui pembagian kelas-kelas. Dalam prosesnya siswa dibagi menjadi tiga kelas. Pertama, kelas A yaitu siswa dengan kemampuan membaca yang bagus, baik dari segi tajwid, makhorijul huruf maupun panjang dan pendeknya. Kedua, kelas B kelas ini merupakan kelas dimana siswa memiliki kemampuan yang sedang-sedang dalam membaca Al-Qur'an. Ketiga kelas C dalam kelas ini terdapat siswa yang masih dasar atau pemula dalam membaca dan belajar Al-Qur'an. Pembagian kelas tersebut dimaksudkan agar pengajar atau Pembina mudah dalam menyampaikan materi serta dapat secara baik melakukan diagnosa terhadap kekurangan para siswa.

Menurut Pembina ekstrakurikuler Al-Qur'an model pengelompokan menjadi tiga kelas yaitu kelas A, B dan C dimaksudkan agar model pengajaran dapat dilaksanakan secara tepat dan mudah, karena guru mengetahui kemampuan para siswa secara umum. Pembina ekstrakurikuler Al-Qur'an juga mengakui bahwa model-model pembagian kelas cukup efektif dilaksanakan, sebab secara umum guru mampu mengetahui kemampuan dan pemahaman masing-masing siswa, serta mampu memberikan kadar materi yang sesuai.

Keterangan tersebut sesuai dengan pengakuan Pembina sendiri sebagaimana dari hasil wawancara berikut:

“perlu ada pembagian kelas dalam pembelajaran, tidak bisa anak-anak ini dicampur, kenapa? karena kemampuan dan

pemahamannya berbeda, kalau dicampur, kita kesulitan memetakan dan mengetahui apa yang harus dilakukan, sebab disini sangat beragam kemampuannya, ada yang sudah bisa, ada yang masih baru, juga ada yang sudah lancar, maka kita kelompokkan dalam kelas-kelas”⁷³

Melalui proses pembentukan kelas-kelas tersebut, ternyata terbukti siswa mampu mempelajari Al-Qur’an secara baik dan maksimal, Pembina atau gurunya pun juga demikian, bahwa dengan mengetahui kemampuan siswa, guru mampu memberikan sesuatu yang tepat bagi siswanya.

b. Pembelajaran di Kelas dengan Menggunakan Metode Iqra’

Setelah peneliti mengkaji tentang berbagai kelompok dalam kelas-kelas pembelajaran iqra’, selanjutnya peneliti melihat dan mengikuti pembelajarannya. Peneliti dapat memberikan paparan bahwa model pembelajaran yang dilakukan oleh guru cukup baik dan mampu merangsang siswa untuk berani dan mandiri, sebagaimana dalam pedoman pembelajaran metode iqra’ siswa dituntut untuk memiliki keberanian dalam mengucapkan dan mengungkapkan, hal ini telah dilakukan oleh guru dimasing-masing kelas.

Salah satunya peneliti mengikuti pembelajaran di kelas B yang mayoritas merupakan siswa kelas 3 dan 4, disana peneliti menemukan fakta bahwa para siswa masih butuh bimbingan dan

⁷³ Hasil wawancara bersama bapak Ridhoi selaku pembina ekstrakurikuler baca Al-Qur’an pada tanggal 23 Agustus 2018

pendampingan agar siswa bisa membaca Al-Qur'an sesuai dengan kaidah tajwid.

Dalam rekaman peneliti, kegiatan pembelajaran Al-Qur'an dengan menggunakan metode iqra' yang dilakukan oleh guru ekstrakurikuler, melalui beberapa tahap sebagai berikut:

- 1) Guru mengkondisikan para siswa terlebih dahulu. Dalam kondisi seperti ini siswa dengan usia yang masih dini dan mereka senang bermain, bergurau maupun lari-lari. Kondisi tersebut dihadapi oleh para pengajar ekstrakurikuler baca Al-Qur'an di SDNegeri 1 Karang Sari Bantur Malang. Adapun strategi yang digunakan oleh guru untuk untuk menertibkan agar siswa segera masuk ke kelasnya masing-masing adalah dengan cara menghimbau dan mengajak dengan penuh motivasi. Kondisi tersebut diakui oleh guru pengajar sebagai sebuah tantangan yang perlu untuk diselesaikan, karena hal tersebut merupakan bagian dari pembelajaran, apalagi siswa ditingkat dasar dunianya adalah bermain. Hal tersebut sebagaimana diungkapkan oleh salah satu pengajarnya⁷⁴:

“anak-anak ya seperti ini ketika istirahat, sebentar lagi bel, maka kalau bel bunyi mereka tidak langsung masuk, tapi masih main-main, ya wajar seperti ini mbak, dunianya masih bermain, masanya lagi seneng-seneng, ini kalau tidak di himbau dan diajak masuk kelas ya terus main, maka perlu dihimbau dan diajak dengan cara baik-baik”

⁷⁴ Hasil wawancara bersama ibu Desi Finika Kustanti selaku salah satu pengajar ekstrakurikuler baca Al-Qur'an pada tanggal 25 Agustus 2018

Setelah siswa terkondisi dengan baik, guru meminta para siswa membaca surat-surat pendek terlebih dahulu secara klasikal yang dimulai dari surat At-Takatsur sampai dengan surat An-Nas, hal ini dilakukan agar siswa terbiasa dan nantinya memiliki hafalan terhadap surat-surat tersebut.

- 2) Setelah para siswa selesai membaca surat-surat pendek tersebut, guru mempersilahkan para siswa untuk membuka buku Iqra' mereka yang rata-rata masih jilid 3. Setelah para siswa siap dengan peralatan belajarnya, maka guru mulai membacakan lembar demi lembar iqra' tersebut. Pembacaan yang dilakukan oleh guru sebagai sebuah pemberian contoh tentang materi atau halaman yang akan diajarkan, setelah guru membaca huruf demi huruf dan kalimat demi kalimat selanjutnya siswa menirukan secara klasikal. Ketika proses tersebut selesai, selanjutnya guru memanggil siswa satu persatu untuk menunjukkan kemampuannya membaca dan dalam hal ini guru menyimak dan memperhatikan bacaan siswa tersebut, jika salah guru memberi pembenaran dan menunjukkan kesalahannya. Namun yang menarik dalam hal ini adalah guru sama sekali tidak mendikte atau bahkan menuntun siswa sampai siswa tersebut selesai. Guru dalam konteks ini membiarkan siswa untuk membaca secara mandiri dan percaya diri. Sampai siswa tersebut benar-benar mampu dan memahami apa yang dia baca. Model semacam

inilah yang disebut oleh guru pengajar sebagai cara belajar siswa mandiri, dan kenyataannya menunjukkan bahwa perkembangan siswa dalam membaca mengalami perkembangan yang signifikan, hal tersebut terbukti dari kemajuan cara baca para siswanya. Karena guru sering memberi tugas kepada siswanya untuk belajar dan membaca dirumah tentang apa yang tadi dipelajari disekolah, dengan demikian siswa memiliki kesiapan dan modal ketika mereka mengikuti pembelajaran di kelas. Selain itu, maksud dan tujuan diberikan tugas adalah agar wali murid dapat mengontrol kondisi dan posisi anaknya dalam belajar.

- 3) Setelah proses pembelajaran selesai, maka guru membuat kesimpulan dan menyampaikan catatan-catatan penting tentang kekuarangan dan kelemahan para siswa dalam membaca, dengan menyampaikan kesimpulan tersebut diharapkan para siswa memahami dan mengerti kekurangannya masing-masing agar dalam pertemuan berikutnya dapat diperbaiki. Dan yang paling terakhir guru melakukan refleksi tentang perjalanan dalam proses pembelajaran hari itu, dengan mencoba untuk bertanya kepada beberapa siswa tentang apa yang dirasakan dalam pembelajaran Al-Qur'an. Sesuai hasil observasi peneliti, beberapa siswa menjawab dan mengungkapkan bahwa apa yang dia peroleh dalam pembelajaran sangat berarti, dia juga

mengaku ada kemajuan dan perubahan setiap pertemuan, meskipun pertemuannya hanya satu minggu sekali. Setelah proses-proses tersebut selesai, para siswa diajak untuk berdoa bersama-sama. Yang selanjutnya para siswa diperbolehkan untuk meninggalkan kelas pembelajaran dengan cara dipanggil satu persatu dengan maksud agar siswa tertib ketika meninggalkan kelas pembelajaran.

Secara umum strategi dan metode dalam pembelajaran iqro' di SDNegeri 1 Karang Sari Bantur didesain sebagai pembelajaran yang dinamis dan demokratis, artinya bahwa siswa diberi kesempatan untuk menunjukkan kemampuannya dalam membaca, mereka tidak harus sama dalam materi, meskipun kelasnya sama, model seperti ini mencoba untuk memberi kesempatan kepada siswa berkompetisi dengan cara yang baik. Artinya bahwa prinsip demokratis dikedepankan dalam proses pembelajaran.

Selain itu yang tidak kalah penting adalah siswa dirangsang untuk bertanya tentang materi yang dipelajari, meskipun diakui oleh guru pengajar bahwa metode tanya jawab ini dianggap klasik, namun sangat penting untuk memahamkan siswa.

Guru dalam hal ini mengaku bahwa rata-rata siswa selalu bertanya, meskipun tidak semua, beberapa materi pertanyaan yang mereka berikan adalah tentang cara membaca dan ketepatan dalam membaca, salah satu rangsangan yang digunakan adalah dengan

menawarkan apakah ada pertanyaan, namun jika para siswa diam atau pasif, sebaliknya guru yang akan memberikan pertanyaan.

Ternyata cara tersebut cukup efektif membuat siswa dinamis. Selain itu guru dalam sela-sela pembelajaran atau di akhir pembelajaran memberikan motivasi tentang arti penting belajar Al-Qur'an. Motivasi ini dimaksudkan agar para siswa memiliki semangat dalam belajar. Karena yang dibutuhkan anak-anak adalah semangat, mereka sudah memiliki modal kemauan.

3. Evaluasi pembelajaran ekstrakurikuler Baca Al-Qur'an dengan Metode Iqra'

Dalam penelitian ini peneliti melihat bahwa, evaluasi menjadi bagian yang sangat penting untuk dilakukan oleh pihak sekolah dalam penyelenggaraan kegiatan ekstrakurikuler Al-Qur'an. Sebagaimana wawancara peneliti dengan kepala sekolah di SDNegeri1 karangsari Bantur, salah satu evaluasi yang dilakukan dalam rangka melihat perjalanan dan perkembangan kegiatan ekstrakurikuler Al-Qur'an dengan metode Iqro' adalah dengan cara melihat prestasi itu sendiri.

Prestasi yang dimaksud adalah sejauh mana perubahan dan kemajuan bacaan serta pemahaman siswa tentang kualitas bacaan dan pemahamannya dari waktu ke waktu. Misalnya tahun lalu siswa berada di jilid 1 maka tahun ini sudah jilid 2 atau jilid 3 dan seterusnya. Sebagaimana dalam kutipan wawancara peneliti dengan kepala sekolah SDNegeri1 karangsari Bantur:

“evaluasi anak-anak melalui bagaimana perkembangannya dalam membaca atau prestasinya, kita lihat dari tahun ketahun atau dari waktu-kewaktu, kalau ada perubahan berarti kegiatan ekstrakurikuler ini jalan dan perlu selalu diperbaiki”⁷⁵

Hal tersebut juga sama dengan yang disampaikan oleh guru pengajar yang ada, beliau mengungkapkan bahwa evaluasi yang dilakukan adalah dengan cara melihat bagaimana perkembangan anak-anak dalam membaca Al-Qur’an, jika ada perkembangan dan kemajuan berarti dapat dikatakan bahwa kegiatan berjalan dengan baik, namun jika masih tetap sama belum ada perkembangan, hal tersebut perlu diperbaiki.

Penilaian pembelajaran merupakan bagian yang sangat penting dalam kegiatan pembelajaran. Hal tersebut diakui oleh guru pengajar itu sendiri, menurutnya dalam pembelajaran ekstrakurikuler Al-Qur’an selalu ada penilaian, penilain tersebut dimaksudkan sebagai alat untuk mengukur keberhasilan atau kemampuan para siswa.

Adapun model penilaian yang dipakai oleh SDNegeri 1 Karang Sari Bantur Malang dalam kegiatan ekstrakurikuler baca Al-Qur’an adalah evaluasi harian, evaluasi tengah semester dan evaluasi akhir semester. Berikut rinciannya:

- a. Evaluasi harian, dalam penilaian harian ini para siswa akan ditentukan apakah bacaan berikutnya dilanjutkan atau mengulang, dan dalam hal ini mereka memiliki kartu kontrol, dalam kartu kontrol tersebut para siswa akan mendapatkan penilaian dari apa

⁷⁵ Wawancara bersama bapak Zainuri selaku kepala sekolah pada tanggal 22 Agustus 2018

yang telah dibaca, tentunya guru dalam hal ini akan melihat komponen bacaan masing-masing siswa dalam satu kelas apakah layak untuk berlanjut atau mengulang, adapun komponen tersebut meliputi kelancaran, tajwid, panjang pendek, kefasihan dan penguasaan materi.

- b. Evaluasi tengah semester. Pada evaluasi ini, para siswa dipersilahkan untuk membaca lembar-lembar sebelumnya serta penguasaan materi sebelumnya, jika mereka memenuhi syarat dan kriteria penilaian, baik tajwid, panjang pendek, kefasihan dan penguasaan materi, maka mereka akan mendapatkan nilai berupa angka baik A, B maupun C yang mana nilai tersebut akan disisipkan kedalam raport yang terdapat di sekolah atau raport umum dalam kolom ekstrakurikuler.
- c. Evaluasi akhir semester, pada penilain ini para siswa akan memperoleh materi tersendiri yaitu materi ujian yang berbasis pada praktek dengan cara membaca didepan guru penguji, hal ini dilakukan agar kontrol pembelajaran dapat dilakukan secara maksimal, agar nantinya dapat dilaporkan kepada wali murid tentang kondisi dan perkembangan siswa.

Selain model evaluasi pembelajaran Al-Qur'an di atas, pihak sekolah juga melakukan evaluasi melalui partisipasinya dalam kegiatan lomba-lomba serta kemajuan dalam tingkat bacaan, maka prestasi yang lain yang juga penting adalah bagaimana kemajuan tersebut mampu ditunjukkan kepada wali murid.

Untuk itu sekolah perlu membuat kegiatan yang kaitannya dengan ajang untuk menunjukkan kualitas bacaan para siswa di depan wali murid. Ini dilakukan agar guru juga memahami dan mengerti apa yang sesungguhnya harus dilakukan dan dipersiapkan, selain itu siswa juga akan memiliki semangat dan motivasi tersendiri ketika mereka harus menunjukkan kemampuannya di depan orang tuanya.

Tentunya model evaluasi seperti itu juga perlu dilakukan, meskipun harus dikolaborasikan dengan peringatan hari besar Islam (PHBI). Selain itu wali murid juga perlu mengetahui dan memahami prestasi siswa melalui buku penilain harian, yang mana buku penilaian harian berfungsi sebagai alat komunikasi antara sekolah dengan wali murid, sejauh mana tingkat kemampuan bacaan siswa disekolah dapat diketahui oleh orang tua itu sendiri.

Selain model evaluasi tersebut diatas, kepala sekolah juga sangat tepat jika melakukan supervise pembelajaran Al-Qur'an. Pemberian supervise menurut peneliti merupakan sesuatu yang sangat tepat dalam konteks pembelajaran. Dengan adanya supervise yang rutin dan berkesinambungan, maka guru akan mampu mempersiapkan perangkat, media, metode serta model apa yang relevan dalam pembelajaran.

Selain itu kepala sekolah sebagai supervisor juga perlu memahami materi-materi serta model-model dalam pembelajaran Al-Qur'an, agar apa yang disampaikan oleh kepala sekolah terhadap guru yang disupervisi selalu relevan bagi kemajuan pembelajaran. Jika dalam

pengakuan Pembina, supervise merupakan sesuatu yang sangat penting, maka perlu adanya pola-pola yang inovatif setelah dilakukannya supervise dalam pembelajaran. Artinya bahwa jangan sampai supervise hanya sekedar formalitas atau hanya untuk menggugurkan kewajiban saja. Supervise perlu dijadikan sebagai media untuk memperbaiki guru. Bagi kepala sekolah supervise perlu dijadikan sebagai alat untuk mengontrol keberlangsungan proses pembelajarn itu sendiri, khususnya pada pembelajaran ekstrakurikuler Al-Qur'an melalui metode Iqro'.



BAB V

PEMBAHASAN

A. Perencanaan Metode Iqra' pada Ekstrakurikuler Baca Al-Qur'an di SDNegeri 1 Karang Sari Bantur Malang

Al-Qur'an diturunkan kepada umat muslim untuk dijadikan pedoman hidup umat Islam. Selain itu al-Qur'an merupakan salah satu wahyu Allah yang paling sempurna diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW. al-Qur'an merupakan petunjuk bagi umat manusia agar berfikir. Setiap butir hurufnya mengandung pahala yang berlipat ganda jika kita membacanya. Walaupun tidak semua orang tahu artinya, tetapi membacanya saja sudah berpahala. Itulah keistimewaan dari al-Qur'an. Didalam QS. Al-Baqarah ayat 2 dijelaskan tentang tiada keraguan kemurnian dari al-Qur'an.

ذَلِكَ الْكِتَابُ لَا رَيْبَ فِيهِ هُدًى لِّلْمُتَّقِينَ

Kitab (al Qur'an) ini tidak ada keraguan padanya; petunjuk bagi mereka yang bertakwa, (QS. Al-Baqoroh:2)⁷⁶

Yang dimaksud petunjuk (*Al-Huda*) adalah keimanan yang dimantapkan di dalam hati. Takwa yaitu melakukan yang diperintahkan-Nya dan menjauhi yang dilarang-Nya.. Oleh sebab itu umat Islam harus belajar untuk membaca dengan baik dan benar.

⁷⁶ Tim penyusun, *Mushaf Al-Azhar*, Bandung :Hilal, hal. 2

Al-Qur'an merupakan sebuah petunjuk Allah kepada umat manusia yang keistimewaannya luar biasa oleh kitab-kitab sebelumnya. Oleh sebab itu penting bagi umat Islam belajar al-Qur'an bahkan dapat mengajarkannya kepada orang lain. Dalam kitab Shahihnya, Imam Al-Bukhari meriwayatkan sebuah hadits dari Hajjaj bin Minhal dari Syu'bah dari Alqamah bin Martsad dari Sa'ad bin Ubaidah dari Abu Abdirrahman As-Sulami dari Utsman bin Affan Radhiyallahu Anhu, bahwa Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda,

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

“Sebaik-baik kalian adalah orang yang belajar Al-Qur`an dan mengajarkannya.”

Masih dalam hadits riwayat Al-Bukhari dari Utsman bin Affan, tetapi dalam konteks yang agak berbeda, disebutkan bahwa Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda,

إِنَّ أَفْضَلَكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

“Sesungguhnya orang yang paling utama di antara kalian adalah yang belajar Al-Qur`an dan mengajarkannya.”

Dalam dua hadits di atas, terdapat dua amalan yang dapat menjadikan seorang muslim menjadi yang terbaik di antara saudara-saudaranya sesama muslim lainnya, yaitu belajar al-Qur`an dan mengajarkan al-Qur`an. Tentu, baik belajar ataupun mengajar yang dapat membuat seseorang menjadi yang terbaik, tidak bisa lepas dari keutamaan al-Qur`an itu sendiri. Al-Qur`an adalah kalam Allah, firman-firman-Nya yang diturunkan kepada Nabi

Muhammad melalui perantara Malaikat Jibril Alaihissalam. Al-Qur`an adalah landasan pertama dan acuan utama dalam ajaran Islam. Karena keutamaan yang utama inilah, yang membuat Abu Abdirrahman As-Sulami salah seorang yang meriwayatkan hadits ini rela belajar dan mengajarkan Al-Qur`an sejak zaman Utsman bin Affan hingga masa Al-Hajjaj bin Yusuf Ats-Tsaqafi.⁷⁷

Sesuai dengan hasil penelitian ini, maka proses perencanaan yang dilakukan oleh SDNegeri1 karangsari merupakan bagian tidak terpisahkan dalam manajemen lembaga pendidikan. Temuan peneliti menunjukkan bahwa proses manajemen telah dilakukan oleh lembaga pendidikan tersebut, menurut peneliti, perencanaan menjadi sangat penting untuk menentukan langkah-langkah serta program yang akan dilakukan oleh sekolah.

Jika melihat keterlibatan berbagai pihak dalam perencanaan tentang pelaksanaan metode Iqro' dalam konteks pembelajaran Al-Qur'an di SDNegeri1 Karangsari, maka dapat di sampaikan bahwa sekolah benar-benar memiliki komitmen untuk menyajikan program pembelajaran yang berkualitas. Pihak sekolah mencoba untuk menggali masukan-masukan dari berbagai pihak demi program yang baik dan relevan terhadap kebutuhan masyarakat sekitarnya.

Temuan peneliti berikutnya adalah tentang diagnosa kebutuhan, yaitu adanya penelitian dan pengamatan pihak sekolah yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam rangka menangkap potensi yang dibutuhkan oleh siswa dan

⁷⁷ <https://mutiaraalikhmah.wordpress.com/artikel/keutamaan-belajar-dan-mengajarkan-al-quran/>, diakses pada tanggal 09 Januari 2019 pukul 22:30 WIB

wali murid. Diagnosa atau penangkapan tentang kebutuhan masyarakat benar-benar tepat, masyarakat membutuhkan pendidikan religius dalam bentuk pembelajaran Al-Qur'an.

Kenyataan tersebut relevan dengan tujuan lembaga pendidikan itu sendiri, artinya sebuah lembaga pendidikan dikatakan bermakna apabila mampu menjawab kebutuhan dan tantangan masyarakat disekitarnya. Jika SDNegeri1 Karang Sari Bantur Malang telah membaca kebutuhan masyarakatnya, maka sebuah program akan mendapatkan respon yang positif. Sebaliknya jika sebuah lembaga pendidikan tidak mampu menangkap peluang tentang apa yang dibutuhkan masyarakatnya, maka sebuah program yang disusun akan mendapatkan hambatan, karena masyarakat tidak membutuhkannya.

Oleh karena itu, peneliti berpendapat bahwa lembaga pendidikan perlu melibatkan masyarakat dalam berbagai program dan perencanaan. Tujuan terpentingnya adalah untuk memperoleh masukan-masukan yang positif demi terlaksananya program itu sendiri. Dalam konteks ini SDNegeri1 Karang Sari Bantur telah melakukan prosedur tersebut.

Proses manajemen tersebut di atas, memiliki relevansi terhadap analisis kebutuhan dalam perencanaan suatu program pembelajaran. Apalagi jika analisis kebutuhan tersebut dilakukan secara mendalam dan bermakna. Analisis yang digunakan oleh pihak sekolah adalah analisis model SWOT (*strength, Weakness, Oportunity, treath*). Analisis ini dilakukan dalam rangka melihat dan mengukur kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman bagi

keberlangsungan program yang akan dilaksanakan. Adapun hasil dari analisis tersebut sesuai dengan temuan peneliti adalah:

1. Kekuatan, SDNegeri 1 karangsari memiliki kekuatan berupa lembaga pendidikan di bawah naungan pemerintah dalam hal ini Kementerian Pendidikan Nasional yang dalam konteks daerah di bawah naungan Dinas Pendidikan Kabupaten Malang, secara nyata pembiayaan dan pemenuhan kebutuhan menjadi sesuatu yang mudah serta tidak mengalami hambatan dan kesulitan sebagaimana sekolah/madrasah swasta disekitarnya. Kekuatan berikutnya adalah SDNegeri1 Karangsari memiliki tenaga pendidik yang rata-rata adalah pegawai negeri sipil (PNS). Dengan potensi SDM yang sangat potensial ini menjadi sesuatu yang berbeda dengan sekolah/madrasah swasta yang rata-rata guru atau tenaga pendidiknya adalah guru tidak tetap (GTT). Peneliti menyebut tenaga pendidik di SDNegeri1 Karangsari sebagai potensi, karena mereka memiliki kesejahteraan yang cukup, sehingga tidak ada alasan untuk membagi waktunya dengan pekerjaan yang lain, sebagaimana guru swasta di sekolah swasta yang ada disekitar SDNegeri1 Karangsari Bantur, yang rata-rata selain mereka mengajar, mereka juga memiliki aktifitas lain diluar mengajar. Secara nyata ketika pendidik sudah tidak fokus dalam tugasnya sebagai pengajar, maka hal tersebut akan mempengaruhi kinerjanya. Kekuatan yang lain adalah SDNegeri 1 Karangsari memiliki beberapa fasilitas dan sarana prasarana yang representative bagi proses pembelajaran, baik itu kelas, perpustakaan,

laboratorium, lapangan bermain, kantin serta lingkungan yang nyaman untuk pembelajaran.

2. Kelemahan, terdapat kelemahan yang ada di SDNegeri1 Karang Sari, menurut kepala sekolah dan waka kurikulum, kelemahan tersebut adalah kurangnya suasana dan semangat membangun religiusitas di lembaga tersebut, artinya belum adanya motor penggerak untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan yang terkait dengan kegiatan rutin seperti sholat berjamaah dhuhur, dzikir dan do'a, maupun kegiatan lain yang terkait dengan kegiatan keagamaan secara tertib dan berkualitas, selain itu mayoritas latar belakang para siswa adalah berasal dari keluarga awam atau yang minim dengan pemahan agama Islam. Secara jelas kondisi ini mempengaruhi semangat para siswa sendiri untuk berkegiatan yang kaitannya dengan kegiatan keagamaan. Dalam konteks ini sekolah perlu melakukan terobosan-terobosan yang inovatif, yaitu dengan membiasakan para siswanya untuk melaksanakan kegiatan keberagaman yang sifatnya rutin, baik sholat dhuhur berjamaah, sholat dhuha, maupun kegiatan dzikir dan do'a. Bagaimanapun ketika sekolah mampu membangun citra positif dengan program-program potensial, maka dengan mudah masyarakat akan mengenal sekolah tersebut.
3. Peluang, terdapat peluang yang sangat potensial di SDNegeri1 Karang Sari Bantur Malang, sebagaimana diskusi peneliti dengan kepala sekolah dan waka kurikulum, peluang tersebut adalah meningkatkan prestasi siswa melalui berbagai program, salah satunya adalah

meningkatkan dan mengembangkan potensi siswa di bidang keagamaan melalui kegiatan ekstrakurikuler baca Al-Qur'an. Peluang yang dimaksud adalah masih belum adanya lembaga pendidikan disekitar SDNegeri1 Karangari yang mampu menunjukkan prestasi siswanya dibidang keagamaan secara kompetitif. Peneliti melihat bahwa belum adanya semangat dalam lingkungan sekitar untuk menggaungkan gerakan keagamaan, baik lewat kegiatan lomba maupun pertunjukkan. Tentunya SDNegeri1 Karangari perlu untuk melakukan terobosan dengan cara memaksimalkan jumlah siswa yang mampu membaca Al-Qur'an serta memahaminya, dan potensi tersebut perlu untuk di sosialisasikan. Ketika para siswa memiliki kemampuan dalam membaca dan memahami Al-Qur'an, apalagi mampu menunjukkan prestasi tersebut dalam konteks kompetisi antar sekolah, maka hal tersebut menjadi nilai tersendiri bagi keberadaan lembaga di masyarakat, sebab masyarakat sangat sederhana melihat lembaga tersebut bermutu atau biasa-biasa saja, salah satu indikatornya adalah bagaimana kompetisinya di masyarakat. Semakin kompetitif sebuah lembaga pendidikan, maka akan semakin mendapatkan perhatian dan perhitungan dari masyarakat. Sebaliknya semakin rendah dan biasa kompetisi sebuah lembaga pendidikan, maka masyarakat tidak terlalu memperhitungkannya.

4. Ancaman, salah satu ancaman yang sangat krusial dalam pengembangan kegiatan keagamaan melalui kegiatan ekstrakurikuler baca Al-Qur'an, adalah pergaulan bebas, pergaulan bebas yang dimaksud adalah kondisi

lingkungan yang kadang tidak menentu, dimana mayoritas masyarakat berpendidikan rendah dengan pengaruh yang luar biasa terhadap generasi sekolah, salah satu contohnya adalah ketika anak-anak sudah berani merokok maupun minum-minuman keras. Secara jelas hal tersebut menjadi tantangan tersendiri bagi sekolah dalam pengembangan kegiatan keagamaan melalui ekstrakurikuler Al-Qur'an. Kepala sekolah pada waktu itu mencontohkan, bagaimana ketika anak-anak disini dibimbing dan di didik, namun dirumah kontrol orang tua lemah, bahkan tidak berjalan sesuai dengan hubungan antara anak dan orang tua. Peneliti dalam konteks ini memberikan masukan kepada pihak sekolah agar selalu menjalin komunikasi dan dialog dengan orangtua wali murid, selain itu peneliti memberikan masukan agar anak-anak yang melanggar aturan sekolah diberikan pembinaan secara baik dan tertib. Menurut peneliti jika dialog antara pihak sekolah dengan orangtua wali murid tidak dilakukan secara baik dan maksimal, maka yang terjadi adalah tidak ditemukannya solusi mengenai perkembangan siswa. Ancaman lain yang tidak kalah penting adalah penggunaan media sosial yang tidak terkontrol, bahkan orangtua pun sulit melakukan kontrol tersebut, sehingga siswa kadang memiliki kecenderungan liar di lingkungan sekolah karena pengaruh perilaku di media sosial yang mereka lihat dan mereka rasakan. Pengaruh media sosial terhadap kualitas siswa di SDNegeri1 Karang Sari sendiri sangat nampak dari kurangnya kerajinan dan keaktifan siswa itu sendiri, yang menurut salah satu guru pengajar

agama bahwa prestasi belajar anak-anak cenderung menurun. Sedangkan menurut bagian bimbingan konseling, kecenderungan anak-anak yang sudah kecanduan media sosial memiliki kesulitan untuk fokus dan konsentrasi dalam belajar, sehingga hal tersebut memiliki pengaruh terhadap prestasinya.

Dalam konteks ini proses diagnosa yang telah dilakukan menjadi dasar penting bagi penentuan perencanaan. Selain melakukan analisa terhadap kekuatan dan kelemahan serta peluang dan ancaman, maka dilakukan penentuan tentang program pembelajaran ekstrakurikuler Al-Qur'an. Termasuk dalam hasil analisis tersebut berhasil menentukan metode pembelajaran Al-Qur'an serta model dan metode apa yang akan digunakan. Dan pada akhirnya ditentukan metode Iqro' sebagai sarana untuk pembelajaran ekstrakurikuler Al-Qur'an.

Dalam konteks ini peneliti memahami mengapa iqra' menjadi pilihan metode, karena iqra' merupakan metode pembelajaran yang memiliki kelebihan dalam konteks yang sesuai dengan latar belakang siswa, yaitu bacaan langsung, siswa membaca secara langsung tanpa di eja, sehingga siswa terdorong untuk berani dan percaya diri dalam membaca. Metode iqra' juga merupakan metode pembelajaran yang praktis, yang dimaksud praktis adalah sederhana dan tidak terlalu menuntut siswa memahami terlalu tinggi dan sulit. Sehingga metode ini sangat relevan dengan kondisi latar belakang para siswa SDNegeri 1 Karang Sari Bantul Malang.

Selanjutnya pihak sekolah dalam perencanaan juga menentukan pembina/ guru pengajar, alat, media dan penilaian apa yang akan digunakan dalam proses pembelajarannya.

B. Pelaksanaan Metode Iqra' pada Ekstrakurikuler Baca Al-Qur'an di SDNegeri 1 Karang Sari Bantul Malang

Pelaksanaan metode Iqro' pada ekstrakurikuler Al-Qur'an dalam konteks penelitian ini telah dilakukan secara prosedural sesuai dengan aturan dan sistematika pembelajaran Iqro'. Artinya bahwa proses pelaksanaan tersebut perlu untuk selalu ditingkatkan dan dikembangkan dalam konteks pembelajaran metode Iqro' di SDNegeri 1 Karang Sari. Peneliti sepakat bahwa sebuah pembelajaran yang baik adalah pembelajaran yang mampu melibatkan berbagai unsur pembelajaran itu sendiri baik guru, metode, siswa, media serta evaluasinya. Pembelajaran tidak boleh terjebak pada bagian-bagian tertentu saja, misalnya guru hanya menjadi yang paling dominan dalam pembelajaran atau hanya menggunakan metode klasikal seperti ceramah saja. Maka pola-pola pembelajaran dinamis dan inovatif perlu dilakukan dan di usahakan melalui berbagai pola dan model. Adapun dalam temuan peneliti terkait dengan pelaksanaan pembelajaran itu sendiri, peneliti menemukan tahapan-tahapan atau unsur-unsur dalam pembelajaran itu sendiri yang meliputi:

1. Penentuan Kelas dan kemampuan membaca

Penentuan kelas dalam pembelajaran menjadi sesuatu yang sangat penting. Dalam temuan peneliti, SDNegeri 1 Karang Sari telah melakukan tahapan seleksi tersebut, secara manajerial ketika pembelajaran mampu

memahami kebutuhan dan kondisi siswa dalam pembelajaran, maka dengan mudah dapat dilakukan pemilihan materi yang akan diajarkan.

Pembina dalam konteks ini telah melakukan tahapan tersebut dengan cara melakukan tes dan wawancara tentang pemahaman terhadap Al-Qur'an itu sendiri. Peneliti melihat bahwa sekolah berhasil melakukan penentuan kelas untuk selanjutnya menentukan kemampuan membaca. Tentunya ketika kemampuan sudah terbaca serta kebutuhan siswa juga sudah terlihat, maka sekolah perlu mencari pembimbing yang relevan dengan usia siswa itu sendiri, sebab siswa memiliki kemampuan sesuai dengan kadar usianya itu sendiri.

2. Pembelajaran Metode Iqra'

Metode dalam pembelajaran merupakan unsur penting dalam mencapai hasil pembelajaran yang baik dan maksimal. Tentunya guru perlu untuk memilih model-model pembelajaran yang baik dan efektif dalam proses pembelajaran. Ketika guru tidak mampu menentukan model dan metode apa yang akan digunakan, maka dapat dipastikan proses pembelajaran akan terpengaruh hasilnya. Peneliti melihat bahwa pembelajaran yang dilakukan oleh guru dalam metode Iqra' sesuai dengan petunjuk pembelajaran itu sendiri, yang pertama peneliti melihat guru dalam pembelajaran telah melakukan tahapan berupa persiapan dalam pembelajaran dengan cara menyiapkan perangkat pembelajaran itu sendiri berupa buku Iqra', pedoman pembelajaran, buku penilaian serta

alat tulis. Dalam temuan peneliti Pembina atau pengajar melakukan tahapan-tahapan sebagai berikut:

- a. Persiapan, dalam persiapan ini guru tidak saja mempersiapkan diri, namun juga mempersiapkan siswa yang akan mengikuti pembelajaran, memang banyak kendala ketika guru harus mempersiapkan siswa untuk memulai pembelajaran, banyak siswa yang kadang tidak tertib, bermain-main serta kurang fokus dalam mengikuti pembelajaran. Dalam temuan peneliti para siswa masih banyak yang belum mampu untuk mengikuti pembelajaran pada tahap persiapan awal ini, hal tersebut dikarenakan mereka masih fokus untuk bermain dengan teman sebaya atau teman dalam satu tempat duduk. Melihat kenyataan tersebut peneliti, maka dalam sebuah pembelajaran perlu dilakukan strategi-strategi agar siswa dapat fokus dan tenang dalam pembelajaran. Meskipun hal tersebut tidak terlalu mempengaruhi, namun pada kenyataannya akan menjadi kendala tersendiri dalam proses-proses pembelajaran selanjutnya. Untuk itu perlunya bentuk strategi pembelajaran, misalnya siswa dirangsang dengan pertanyaan atau bernyanyi dan bercerita sebelum dimulai pembelajaran.
- b. Pelaksanaan, dalam pelaksanaan pembelajaran ini, guru menerapkan prosedur pembelajaran sebagaimana dalam petunjuk pembelajaran metode Iqra' yaitu guru berprinsip cara belajar siswa aktif (CBSA), guru dalam temuan peneliti guru memberikan contoh bacaan yang

benar dan siswa menirukannya lalu selanjutnya guru hanya menyimak dan kadang kala hanya memberikan pokok-pokok bacaannya saja. Model yang dilakukan oleh guru pengajar seperti ini sangat relevan dengan misi membelajarkan anak secara mandiri. Anak dalam konteks ini terangsang untuk belajar membaca dirumah secara baik dan tertib, karena mereka akan dihadapkan pada pertanggungjawaban berupa membaca di depan gurunya. Tentunya model seperti ini perlu untuk dilakukan secara masi dan terstruktur, yang terpenting di akhir pembelajaran anak selalu diberi motivasi dan semangat untuk terus belajar di rumah. Peneliti juga menemukan data berupa pembelajaran secara privat dalam konteks metode Iqra', artinya adalah guru akan menyimak hasil bacaan dan belajar siswa, guru dalam konteks ini akan memberi pembetulan manakala siswa melakukan kesalahan. Temuan berikutnya adalah jika siswa telah mampu menguasai materi yang diberikan dengan menunjukkan kefasihan dalam membaca, tajwid yang benar serta makhorijul huruf dan panjang pendek yang sesuai serta benar, maka siswa tersebut dipersilahkan untuk melanjutkan materi atau halaman selanjutnya. Model seperti itu cukup menarik, sebab dalam observasi peneliti, para siswa cenderung berpacu atau berlomba antara satu teman dengan teman lainnya untuk lebih cepat dan mengejar jilid-jilid berikutnya. Dalam bahasa peneliti ada persaingan yang sehat dan

terbuka untuk meraih pengakuan guru pengajar tentang kelayakan bacaan itu sendiri.

Dalam konteks pembelajaran, fakta tersebut masuk dalam salah satu strategi pembelajaran. Dengan adanya metode seperti itu anak cenderung terangsang untuk selalu belajar dan membaca secara baik dan benar. Guru pembimbingnya pun juga mengakui bahwa terdapat sesuatu yang menarik dalam pembelajaran manakala para siswa bersaing dalam membaca dengan menunjukkan halaman yang melampaui rata-rata yang ada. Artinya ada sesuatu yang membanggakan ketika salah satu siswa ditanya oleh temannya yang lain tentang penguasaan materi, sedangkan dia sudah menguasai materi lebih jauh dari temannya yang lain. Ada kompetisi dalam hal ini, fakta ini oleh peneliti disinkronkan dengan pengakuan pembimbing itu sendiri dalam kutipan wawancara berikut:

“yang menarik dari metode Iqro’ ini seperti modul dalam pembelajaran, siswa bebas membaca sesuai dengan kemampuannya masing-masing, mereka tidak harus bareng atau sesuai dalam halaman materi dengan siswa lainnya, sebagaimana dalam beberapa metode yang lain. Jadi kalau anak itu aktif mereka akan jauh melampaui teman-temannya, namun ketika mereka pasif, ya akan semakin tertinggal”⁷⁸

Melihat kenyataan tersebut, guru harus selalu mengontrol dan memberi motivasi agar siswa selalu aktif dan kreatif dalam pembelajaran. Ketika guru mampu memberikan rangsangan dan motivasi, maka pembelajaran akan berhasil dengan baik, sebaliknya jika guru kurang

⁷⁸ Wawancara bersama bapak Ridhoi selaku pembina ekstrakurikuler baca Al-Qur’an pada tanggal 23 Agustus 2018

memberi motivasi, maka siswa cenderung pasif dan rendah dalam prestasi. Dalam konteks pembelajaran tugas seorang guru sesungguhnya tidak saja memberi materi dan menilai materi, namun yang lebih penting adalah bagaimana mengawal proses pembelajaran yang bermakna, mendampingi siswa menemukan arti pembelajaran itu sendiri, maka selayaknya tugas pembimbing atau guru adalah motivator, moderator serta innovator dalam pembelajaran.

C. Evaluasi Metode Iqra' pada Ekstrakurikuler Baca Al-Qur'an di SDNegeri 1 Karang Sari Bantur Malang

Dalam konteks penelitian ini, peneliti melihat bahwa evaluasi menjadi bagian tidak terpisahkan dalam proses pembelajaran, tanpa evaluasi sebuah lembaga pendidikan akan mengalami kesulitan dalam menentukan posisi dan keberadaan sebuah program yang sedang dilakukan, oleh karena itu ketika peneliti melakukan penelitiannya di SDNegeri1 Karang Sari Bantur, terdapat temuan yang cukup menarik, yaitu bentuk evaluasi yang cukup inovatif, inovasi evaluasi tersebut dilakukan oleh kepala sekolah dengan mengukur prestasi apa yang dicapai siswa dalam pembelajaran dengan mengaitkan pada kegiatan yang diikuti siswa itu sendiri, jika dalam sebuah kegiatan lomba, terdapat siswa yang mendapatkan juara atau piala, maka disitulah sesungguhnya keberhasilan program pembelajaran. Meskipun sesungguhnya ukuran keberhasilan siswa dalam belajar salah satu alat ukurnya bukan

prestasi secara formalitas, namun yang lebih penting adalah kemajuan apa yang sudah dicapai oleh siswa dalam belajar dari waktu ke waktu.

Selain mengukur kemajuan siswa dalam pembelajaran Al-Qur'an melalui metode Iqro' melalui partisipasinya dalam kegiatan lomba-lomba serta kemajuan dalam tingkat bacaan, maka prestasi yang lain yang juga penting adalah bagaimana kemajuan tersebut mampu ditunjukkan kepada wali murid. Untuk itu sekolah perlu membuat kegiatan yang kaitannya dengan ajang untuk menunjukkan kualitas bacaan para siswa di depan wali murid. Ini dilakukan agar guru juga memahami dan mengerti apa yang sesungguhnya harus dilakukan dan dipersiapkan, selain itu siswa juga akan memiliki semangat dan motivasi tersendiri ketika mereka harus menunjukkan kemampuannya di depan orang tuanya. Tentunya model evaluasi seperti itu juga perlu dilakukan, meskipun harus dikolaborasikan dengan peringatan hari besar Islam (PHBI). Selain itu wali murid juga perlu mengetahui dan memahami prestasi siswa melalui buku penilain harian, yang mana buku penilaian harian berfungsi sebagai alat komunikasi antara sekolah dengan wali murid, sejauh mana tingkat kemampuan bacaan siswa disekolah dapat diketahui oleh orang tua itu sendiri.

Selain model evaluasi tersebut diatas, kepala sekolah juga sangat tepat jika melakukan supervise pembelajaran Al-Qur'an. Pemberian supervise menurut peneliti merupakan sesuatu yang sangat tepat dalam konteks pembelajaran. Dengan adanya supervise yang rutin dan berkesinambungan, maka guru akan mampu mempersiapkan perangkat, media, metode serta

model apa yang relevan dalam pembelajaran. Selain itu kepala sekolah sebagai supervisor juga perlu memahami materi-materi serta model model dalam pembelajaran Al-Qur'an, agar apa yang disampaikan oleh kepala sekolah terhadap guru yang disupervisi selalu relevan bagi kemajuan pembelajaran. Jika dalam pengakuan Pembina, supervise merupakan sesuatu yang sangat penting, maka perlu adanya pola-pola yang inovatif setelah dilakukannya supervise dalam pembelajaran. Artinya bahwa jangan sampai supervise hanya sekedar formalitas atau hanya untuk menggugurkan kewajiban saja. Supervise perlu dijadikan sebagai media untuk memperbaiki guru. Bagi kepala sekolah supervise perlu dijadikan sebagai alat untuk mengontrol keberlangsungan proses pembelajarn itu sendiri, khususnya pada pembelajaran ekstrakurikuler Al-Qur'an melalui metode Iqro'.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dalam penelitian ini sesuai dengan data dan temuan peneliti, maka peneliti dapat menyimpulkan hasil penelitiannya sebagai berikut:

1. Perencanaan dalam pelaksanaan metode Iqro' pada ekstrakurikuler Al-Qur'an di SDN 01 karangsari dilakukan melalui beberapa tahapan *pertama* penentuan model dan bentuk kegiatan pembelajaran Al-Qur'an. Dalam penentuan tersebut kepala sekolah bersama waka kurikulum dibantu beberapa guru melakukan analisa kebutuhan tentang model apa yang tepat dalam pembelajaran Al-Qur'an, maka dilakukanlah analisa kebutuhan secara massif yang berlanjut pada disusunnya draf perencanaan pembelajaran Al-Qur'an itu sendiri. Selanjutnya draft tersebut didiskusikan dalam beberapa rapat yang melibatkan berbagai komponen sekolah baik Kepala sekolah, guru, maupun komite. Dalam rapat tersebut diputuskan penggunaan Iqro' sebagai metode pembelajaran ekstrakurikuler Al-Qur'an yang selanjutnya waka kurikulum melakukan penyusunan pedoman pembelajaran yang meliputi model pembelajaran, metode-metode yang digunakan, jadwal pembelajaran, alat dan media yang akan digunakan pada saat pembelajaran, model evaluasi serta guru pembinannya.

2. Pelaksanaan metode Iqro' pada ekstrakurikuler Al-Quran di SDNegeri 1 Karang Sari

Pelaksanaan metode Iqro' dalam pembelajaran Al-Qur'an merupakan bagian dari mengimplementasikan perencanaan itu sendiri, dalam pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an melalui metode Iqro' dapat disimpulkan beberapa data yaitu pembelajaran dilakukan melalui pembagian kelas dan kelompok, tujuannya adalah mempermudah dalam pengajaran dan penyampaian materi belajar. Dalam pembelajaran ini terdapat tiga kelompok atau kelas pembelajaran yang meliputi kelas A dengan Iqro' jilid 1 dan 2, kelas B dengan Iqro' jilid 3 dan 4 serta kelas C dengan jilid 5 dan 6. Dalam pelaksanaan pembelajaran guru melakukan tahapan-tahapan yang dimulai dari persiapan dengan cara memberikan apersepsi kepada para siswa dengan cara bertanya, menyanyi serta meminta kepada para siswa untuk membacakan beberapa surat-surat pendek, tujuan dari apersepsi tersebut adalah bagaimana siswa dapat terangsang dalam pembelajarannya. Setelah apersepsi tersebut diberikan, selanjutnya guru menyampaikan pokok-pokok materi sesuai dengan pedoman pembelajarannya Iqra' itu sendiri, dalam konteks ini siswa di latih untuk belajar secara mandiri atau yang sering disebut sebagai siswa belajar aktif (CBSA). Selain itu guru juga melakukan pembelajaran model privat artinya siswa diminta untuk menyampaikan kemampuan bacaannya di depan guru pembimbing. Adanya kesalahan dan ketidak

sesuaian dalam membaca, guru akan memberikan pembenaran secukupnya. Agar siswa dapat memperbaiki kesalahannya.

3. Evaluasi Metode Iqra' dalam ekstrakurikuler Al-Qur'an

Evaluasi merupakan bagian penting untuk mengetahui pencapaian serta proses yang telah di rencanakan dan dilaksanakan. Dalam konteks metode Iqra' ini evaluasi yang dilakukan adalah dengan melihat dan memantau perkembangan kualitas bacaan para siswa serta capaian materi dari lembar ke lembar serat dari jilid ke jilid. Adanya perubahan dan kemajuan dalam tahapan-tahapan tersebut menunjukkan bahwa siswa mengalami proses pembelajaran yang progresif, artinya program pembelajaran Al-Qur'an patut untuk dilanjutkan dan ditingkatkan keberadaannya. Selain itu evaluasi yang dilakukan adalah dengan melihat prestasi siswa melalui partisipasinya dalam berbagai kegiatan-kegiatan lomba tartil. Keikutsertaan siswa dalam berbagai lomba yang kaitannya dengan Al-Qur'an menjadi tolak ukur tersendiri bagi proses pembelajaran Al-Qur'an di SDNegeri 1 Karang Sari Bantur Malang.

B. Saran-Saran

Sesuai dengan hasil penelitian ini, maka peneliti memberikan saran saran sebagai berikut:

1. Penggunaan media pembelajaran yang inovatif harus terus dilakukan dan ditingkatkan, karena model pembelajaran yang inovatif memiliki makna tersendiri bagi proses pembelajaran Al-Qur'an. Selain itu pelibatan siswa dalam pembelajaran perlu dilakukan secara aktif dan kreatif. Guru

sebaiknya mengurangi kadar dan intensitas ceramah. Untuk meningkatkan konsentrasi dan fokus siswa dalam pembelajaran Al-Qur'an sebaiknya guru tidak menggunakan model-model klasik seperti menunjukkan emosional yang berlebihan, sebaiknya guru membuat strategi yang mampu mengalihkan perhatian siswa dari tidak fokus menjadi fokus misalnya dengan bercerita, bernyanyi, tanyangan film pendek maupun model *rool palying*.

2. Dalam kaitannya dengan pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an melalui metode Iqro' sekolah perlu menunjukkan perkembangan dan kemajuan pembelajaran dengan cara menampilkannya pada kegiatan PHBI sekolah. Selain itu pada kesempatan pertemuan wali murid di sekolah prestasi bacaan Al-Qur'annya juga perlu ditunjukkan kepada para wali murid. Strategi ini merupakan salah satu bentuk meningkatkan dukungan dari wali murid terhadap pelaksanaan ekstrakurikuler itu sendiri.

Daftar Pustaka

- H.A. Djazuli, *Ilmu Fiqh (Penggalian, perkembangan, dan Penerapan Hukum Islam)*, (Jakarta: KENCANA PRENADA MEDIA GROUP, 2013)
- Abdul Majid Khon, *Praktikum Qira'at*, (Jakarta: Amzah, 2011)
- Jumanto Hamdayama, *Metodologi Pengajaran*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016)
- Hamzah B. Uno, *Orientasi Baru Dalam Psikologi Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008)
- Basyiruddin Usman dan Syaifuddin Nurdin, *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002)
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka Edisi II, 2003)
- Basyiruddin Usman dan Syaifuddin Nurdin
- Syaikh Mana Al-Qaththan, *Pengantar Studi Ilmu Al-Qur'an*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2008)
- Rosihon Anwar, *Ulum Al-Qur'an*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2008)
- Taufiqurrahman M.A., *Metode Jibril Metode PIQ-Singosari Bimbingan KHM.Bashori Alwi*, (Malang, IKAPIQ Malang, 2005)
- Farida Rahim, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2006)
- Muhammad Sholihudin, *Tahsinul Qur'an Pedoman Memperbaiki Bacaan Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Darul Firdaus)
- Abu Muhammad & Zainuri Siroj, *Kamus Istilah Agama Islam (KIAI)*, (Tangerang: Albama: 2009)
- Totok Jumanto & Samsul Munir Amin, *Kamus Ilmu Tasawuf*, (Jakarta: Amzah, 2012)
- Ahsin W. Al-Hafidz, *Kamus Ilmu Al-Qur'an*, (Jakarta: Amzah, 2008)
- AL-QUR'AN DAN TAJWID disertai ALMA'SURAT*, (Surabaya: Al-Hikmah Press: 2012)
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008), Edisi IV
- Dewan Redaksi Ensiklopedia Islam, *Ensiklopedi Islam*, Jakarta: (Ichtiar Baru Van Hoeve, 2002)

- Abdul Majidkhon, *Praktikum Qira'at: Keanehan Bacaan Al-Qur'an Qira'at Ashim dari Hafash*
- Abdullah Asy'ari, *Pelajaran Tajwid*, (Surabaya: Apollo)
- Setya Nugraha, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Surabaya: Sulita Jaya)
- Khaeruddin, *Metode Baca Tulis AlQur'an* (Cet.1; Makasar Yogyakarta: Al-Ahkam, 2000)
- Yusuf Mukhtar, dkk, *Materi Pokok Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pembinaan Keagamaan)
- As'ad Humam, *Buku Iqro' Cara Cepat Belajar Membaca Al-Qur'an*
- H.M. Budiyanto, *Prinsip-Prinsip Metodologi Buku Iqra'* (Yogyakarta: Team Tadarus "AMM", 1995)
- As'ad Humam, *Buku Iqro' Cara Cepat Belajar Membaca Al-Qur'an*. (Yogyakarta: Team Tadarus AMM, 1994)
- Arief Gunawan, *Rahasia Sukses Mengajar Buku Iqra' yang Mudan dan Menyenangkan*, (Jakarta: Yayasan Cahaya Madani Semesta, 2008)
- Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012)
- M. Iqbal Hasan, *Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*, (Penerbit: Ghazali Indonesia: 2002)
- Noer Mujahir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Rake Sarasin, 2003)
- Dede Oetomo dalam Bagong Suyanto, *Metode Penelitian Sosial: Berbagai Alternatif Pendekatan*, (Jakarta: Kencana, 2007)
- Eko Putro Widoyoko, *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2012)
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, (Bandung: CV Alfabeta, 2009)
- Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2011)
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*, (Penerbit: Bandung, Alfabeta, 2012)
- Miles dan Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, (Jakarta: Universitas Indonesia Press, 1992)



LAMPIRAN-LAMPIRAN



LAMPIRAN I

BUKTI KONSULTASI



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajahyana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
[http:// fitk.uin-malang.ac.id](http://fitk.uin-malang.ac.id) Email:fitk@uin malang ac.id

BUKTI KONSULTASI

Nama : Riha Ashifah Rohmah
Nim : 14110030
Dosen Pembimbing : Dr. H. Moh. Padil, M.Pd.I
Judul Skripsi : Implementasi Metode Iqra' dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Baca Al-Qur'an di SD Negeri 1 Karang Sari Bantur Malang

NO	Tgl/Bln/Thn Konsultasi	Materi Konsultasi	Ttd
1	17 Oktober 2018	Konsultasi BAB I, II, III	✓
2	19 Oktober 2018	Acc BAB I, II, III	✓
3	26 Oktober 2018	Konsultasi BAB IV	✓
4	29 Oktober 2018	Acc BAB IV	✓
5	5 November 2018	Konsultasi BAB V	✓
6	2 November 2018	Acc BAB V	✓
7	5 November 2018	Konsultasi BAB I - VI	✓
8	6 November 2018	Acc keseluruhan	✓

Mengetahui

Ketua Jurusan PAI

Dr. Marno, M.Ag

NIP. 19720822002121001



LAMPIRAN II

SURAT IZIN PENELITIAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
[http:// fitk.uin-malang.ac.id](http://fitk.uin-malang.ac.id). email : fitk@uin_malang.ac.id

Nomor : 2003 /Un.03.1/TL.00.1/07/2018
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : Izin Penelitian

30 Juli 2018

Kepada
Yth. Kepala SDN 01 Karang Sari Bantur Malang
di
Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Riha Ashifah Rohmah
NIM : 14110030
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Semester - Tahun Akademik : Ganjil - 2018/2019
Judul Skripsi : Penerapan Metode Iqra' dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa di SDN 01 Karang Sari Bantur Malang
Lama Penelitian : Juli 2018 sampai dengan September 2018 (3 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



H. Agus Maimun, M.Pd.
NIP. 19650817 199803 1 003

Tembusan :

1. Yth. Ketua Jurusan PAI
2. Arsip



LAMPIRAN III

SURAT KETERANGAN



PEMERINTAH KABUPATEN MALANG
DINAS PENDIDIKAN
KOORDINATOR WILAYAH KECAMATAN BANTUR
SD NEGERI 1 KARANGSARI
NSS.101051829035 / NPSN. 20518548
Alamat: Jl.Raya gunung gebang Desa karangsari Kec.Bantur (65179)
Email:sdkarangsari@gmail.com

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Sekolah SD Negeri 1 Karangsari Bantur Malang, menerangkan bahwa:

Nama : Riha Ashifah Rohmah
Universitas : Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
Judul Penelitian : Implementasi Metode Iqra' dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Baca Al-Qur'an di SD Negeri 1 Karangsari Bantur Malang

Bahwa nama tersebut telah melakukan penelitian di SD Negeri 1 Karangsari Bantur Malang pada bulan Agustus 2018

Demikian surat ini kami buat dengan sebenarnya agar dapat digunakan seperlunya, terima kasih.

Bantur, 30 Oktober 2018


ZAINURI, S.Pd
NIP.196510101989041002



LAMPIRAN IV
INSTRUMEN WAWANCARA

INSTRUMEN WAWANCARA

Informan di SD Negeri 1 Karang Sari Bantur

Wawancara bersama Bapak Zainuri, S.Pd selaku Kepala Sekolah di SD Negeri 1 Karang Sari Bantur Malang

1. Q: Apa yang melatarbelakangi sekolah untuk membentuk kegiatan ekstrakurikuler baca Al-Qur'an?

A: Siswa-siswa pada waktu itu sangat memperhatikan dalam pemahaman Al-Qur'an, baik bacaannya maupun hafalannya, makanya ekstrakurikuler Al-Qur'an diadakan dengan tujuan supaya anak-anak mampu dan bisa membaca Al-Qur'an, syukur-syukur mereka mampu memahami artinya dan mengamalkannya. Untuk mewujudkan itu, saya komunikasi dengan komite dan wali murid dan ternyata wali murid sangat antusias terhadap kegiatan ekstrakurikuler Al-Qur'an.

2. Q: Motivasi apa yang digunakan sekolah untuk membentuk kegiatan ekstrakurikuler?

A: Saya ingin anak-anak tidak memahami ilmu umum saja tapi ilmu agamanya juga jalan, lihat kondisi saat ini sangat memperhatikan, kalo sekolah tidak berupaya ya tidak bisa, sebisa mungkin kita upayakan agar anak-anak memperoleh menu seimbang.

3. Q: Bagaimana evaluasi yang digunakan untuk mengetahui perkembangan siswa dalam membaca Al-Qur'an?

A: Evaluasi anak-anak melalui bagaimana perkembangannya dalam membaca atau prestasinya, kita lihat dari tahun ketahun atau dari waktu-kewaktu, kalau ada perubahan berarti kegiatan ekstrakurikuler ini jalan dan perlu selalu diperbaiki.

Wawancara bersama Bapak Mohammad Ridhoi, S. Pd selaku guru Pendidikan Agama Islam + pembina ekstrakurikuler baca Al-Qur'an di SD Negeri 1 Karang Sari Bantur Malang

1. Q: Apakah perlu kelas dibagi menjadi 3?

A: Perlunya ada pembagian kelas dalam pembelajaran, tidak bisa anak-anak ini dicampur, kenapa? karena kemampuan dan pemahamannya berbeda, kalau dicampur, kita kesulitan memetakan dan mengetahui apa yang harus dilakukan, sebab disini sangat beragam kemampuannya, ada yang sudah bisa, ada yang masih baru, juga ada yang sudah lancar, maka kita kelompokkan dalam kelas-kelas.

2. Q: Bagaimana tahap-tahap pelaksanaan metode iqra' dalam kegiatan ekstrakurikuler?

A: Yang pertama guru mengkondisikan para siswa terlebih dahulu, setelah siswa terkondisi dengan baik, g.uru meminta para siswa membaca surat-surat pendek terlebih dahulu secara klasikal yang dimulai dari surat At-Takatsur sampai dengan surat An-Nas. Setelah para siswa selesai membaca surat-surat pendek tersebut, guru mempersilahkan para siswa untuk membuka buku Iqra' mereka masing-masing. Setelah para siswa siap dengan peralatan belajarnya, maka guru mulai membacakan lembar demi lembar iqra' tersebut. Setelah proses pembelajaran selesai, maka guru membuat kesimpulan dan menyampaikan catatan-catatan penting tentang kekuarangan dan kelemahan para siswa dalam membaca, dengan menyampaikan kesimpulan tersebut diharapkan para siswa memahami dan mengerti kekurangannya masing-masing agar dalam pertemuan berikutnya dapat diperbaiki.

3. Q: Apa yang menarik dari pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode iqra'?

A: Yang menarik dari metode Iqro' ini seperti modul dalam pembelajaran, siswa bebas membaca sesuai dengan kemampuannya masing-masing, mereka tidak harus bareng atau sesuai dalam halaman materi dengan siswa lainnya, sebagaimana dalam beberapa metode yang lain. Jadi kalau anak itu aktif mereka akan jauh melampau teman-temannya, namun ketika mereka pasif, ya akan semakin tertinggal.

Wawancara bersama Ibu Desi Finika Kustanti, S.Pd selaku guru ekstrakurikuler baca Al-Qur'an di SD Negeri 1 Karang Sari Bantur Malang

1. Q: Apakah dengan penggunaan fasilitas sound system dan LCD dapat memotivasi anak-anak untuk belajar Al-Qur'an?

A: Iya dengan cara seperti ini anak-anak akan termotivasi untuk belajar Al-Qur'an karena dengan mereka mendengar mereka akan mengikuti dan selanjutnya akan memiliki kebiasaan dalam membaca Al-Qur'an.

2. Q: Tantangan apakah yang dihadapi oleh guru ekstrakurikuler dalam menghadapi anak-anak?

A: Anak-anak ya seperti ini ketika istirahat, sebentar lagi bel, maka kalau bel bunyi mereka tidak langsung masuk, tapi masih main-main, ya wajar seperti ini mbak, dunianya masih bermain, masanya lagi seneng-seneng, ini kalau tidak di himbau dan diajak masuk kelas ya terus main, maka perlu dihimbau dan diajak dengan cara baik-baik.



LAMPIRAN V
LEMBAR PENILAIAN BACA AL-QUR'AN SISWA SEHARI-
HARI



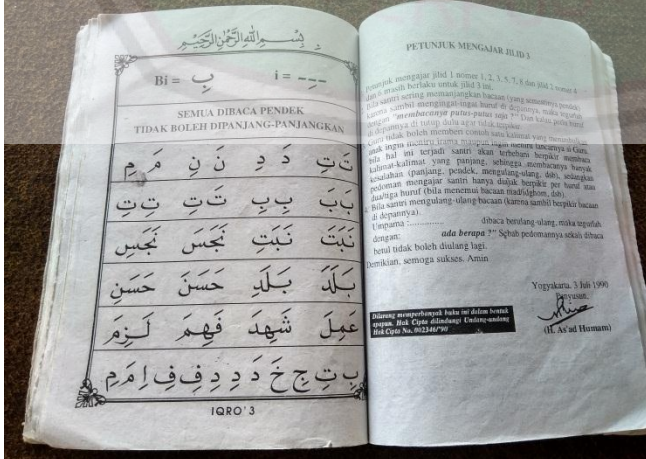
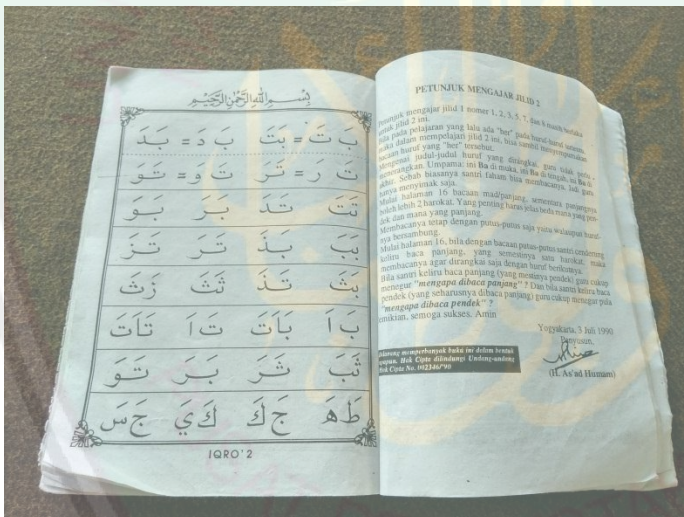
LAMPIRAN VI
LEMBAR PENILAIAN BACA AL-QUR'AN SISWA (UTS dan
UAS)

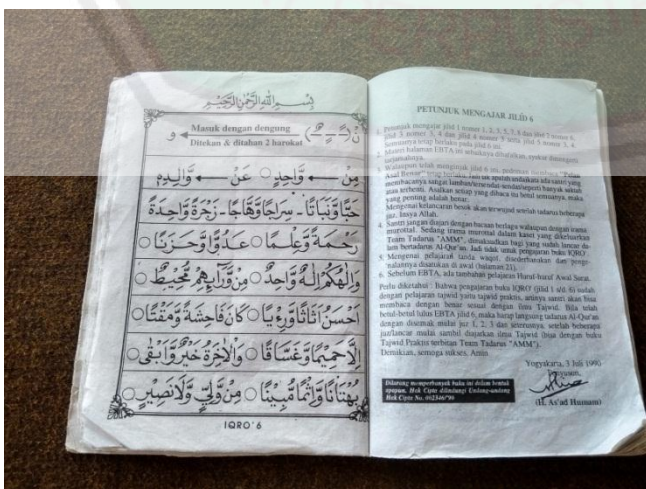
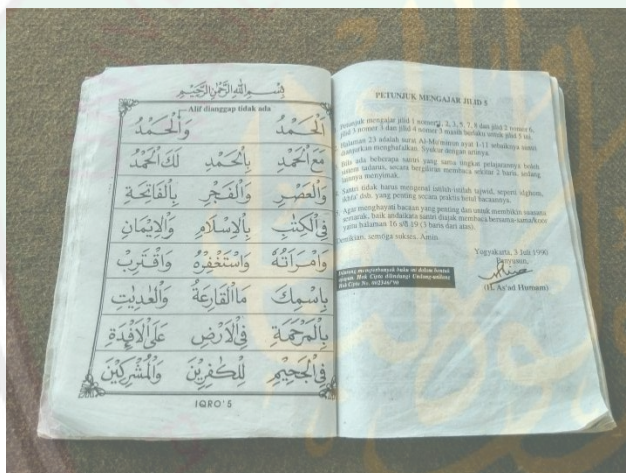
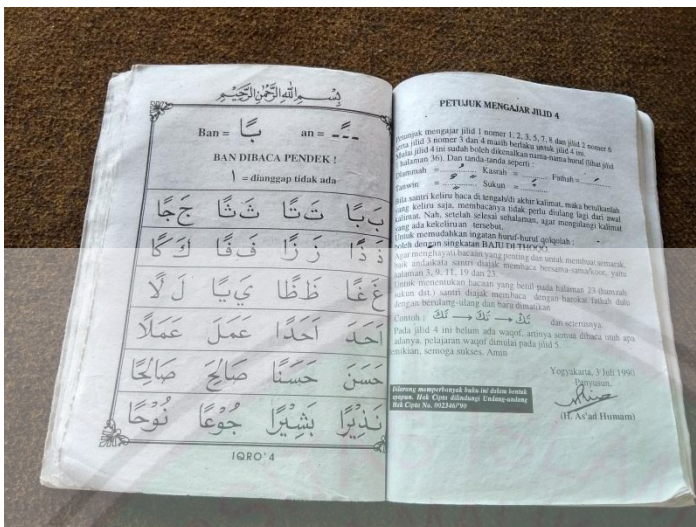


LAMPIRAN VII

BUKU AJAR SISWA

Buku Ajar Siswa







LAMPIRAN VIII
DOKUMENTASI FOTO

Dokumentasi Foto



Rapat awal tahun bersama wali murid



Pelaksanaan Pembelajaran



Pelaksanaan Pembelajaran



Melakukan Wawancara



Kegiatan membaca Al-Qur'an bersama dan penampilan sholatat



Dewan guru SD Negeri 1 Karang Sari



LAMPIRAN IX

BIODATA MAHASISWA

Biodata Mahasiswa

Nama : Riha Ashifah Rohmah

NIM : 14110030

Tempat Tanggal Lahir : Malang, 19 Oktober 1996

Fak/Prog. Studi : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan/ PAI

Alamat Rumah : Dusun Gunung Gebang RT: 25 RW: 05 Desa
Karangsari Kecamatan Bantur Kabupaten Malang

No. HP : 082245458540

Gmail : riha.ashifah26@gmail.com

Pendidikan Formal

1. SDN Karangsari 01 (sekarang SD Negeri 1 Karangsari) (2002-2008)
2. Mts Raudlatul Ulum Pringgodani Bantur (2008-2011)
3. MAN Gondanglegi (sekarang MAN 1 Malang) (2011-2014)
4. UIN Maulana Malik Ibrahim Malang (2014-2018)